

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *YOUTUBE* DALAM
PEMBELAJARAN PPKN TERHADAP PENINGKATAN
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMKS
DARUL MUKMININ BANYURESMI TAHUN AJARAN
2024-2025**

SKRIPSI

untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Pendidikan Sosial, Bahasa dan Sastra Institut Pendidikan Indonesia

Oleh,

OCTAVIA RESTU UTAMI

NIM. 21616025



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA, DAN SASTRA
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA
2025**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *YOUTUBE* DALAM
PEMBELAJARAN PPKN TERHADAP PENINGKATAN
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMKS
DARUL MUKMININ BANYURESMI TAHUN AJARAN
2024-2025**

Oleh,

OCTAVIA RESTU UTAMI

NIM 216166025

Disetujui dan disahkan oleh

Pembimbing Utama

Dr. Jamilah, M.Pd.

NIDN. 0030116302

Pembimbing Pendamping

Ana Maulana, M.Pd.

NIDN 047076701

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dr. Ade Suherman, M.Pd

NIDN. 0404068008

LEMBAR PENGUJIAN SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *YOUTUBE* DALAM
PEMBELAJARAN PPKN TERHADAP PENINGKATAN
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMKS
DARUL MUKMININ BANYURESMI TAHUN AJARAN
2024-2025**

Oleh,

OCTAVIA RESTU UTAMI

NIM 21616025

Skripsi ini telah diujikan pada tanggal 10 bulan Mei tahun 2025

Disetujui oleh pembimbing

Ketua Penguji

Anggota Penguji

Anggota Penguji

Dr. Tetep, M.Pd

NIDN. 041305740

Dr. Masykur, M.Pd

NIDN. 0011085802

Ana Maulana, M.Pd

NIDN. 047076701

Diketahui oleh

Dekan

Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra

Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd

NIP. 196805271993032001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Octavia Restu Utami

NIM : 21616025

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra

Tahun Akademik : 2024/2025

Judul Skripsi PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA YOUTUBE
DALAM PEMBELAJARAN PPKN TERHADAP
PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS XI DI SMKS DARUL MUKMININ BANYURESMI
TAHUN AJARAN 2024-2025

Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan plagiarism atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dan yang berlaku dalam tradisi keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menerima tindakan / sanksi yang diajukan kepada saya apabila ditemukan adanya pelanggaran atas etika akademik dalam karya ini atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Yang membuat pernyataan

OCTAVIA RESTU UTAMI

21616025

ABSTRAK

Pengaruh Penggunaan Media *Youtube* dalam Pembelajaran PPKn Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik di SMKS Darul Mukminin Banyuresmi Tahun Ajaran 2024-2025

Octavia Restu Utami

Email : octaviarestu74@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Media Youtube* dalam pembelajaran PPKn terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Pembelajaran berbasis teknologi, khususnya melalui media *Media Youtube* dianggap dapat meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experiment*). Data dikumpulkan melalui Kuesioner Minat Belajar Tahap I dan Kuesioner Minat Belajar Tahap II yang diberikan kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik dengan bantuan perangkat lunak SPSS 27 untuk mengukur perbedaan minat belajar sebelum dan sesudah penerapan media *Media Youtube*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya pembelajaran menggunakan media *Media Youtube*. Hasil analisis data menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,043, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara nilai Kuesioner Minat Belajar Tahap I dan Kuesioner Minat Belajar Tahap II. Hal ini mengindikasikan bahwa kelompok kontrol yang tidak mendapatkan pembelajaran berbasis *Media Youtube* cenderung mengalami hasil belajar yang menurun, sedangkan kelompok eksperimen yang menggunakan *Media Youtube* menunjukkan peningkatan minat belajar yang signifikan. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$), perbedaan antara nilai Kuesioner Minat Belajar Tahap I dan Kuesioner Minat Belajar Tahap II bukanlah hasil kebetulan, melainkan mencerminkan dampak nyata dari penggunaan media *Media Youtube* dalam pembelajaran. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan media *Media Youtube* memiliki pengaruh terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Media ini mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, sehingga meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Media Youtube*, Pembelajaran PPKn, Minat Belajar, Media Pembelajaran,

ABSTRACT

" The Influence of *Youtube* Usage in PPKn Learning on Increasing Students' Interest at SMKS Darul Mukminin Banyuresmi in the 2024-2025 Academic Year"

By,

Octavia Restu Utami

Email : octaviarestu74@gmail.com

This study aims to determine the influence of *Youtube* as a learning medium in PPKn education on increasing students' learning interest. Technology-based learning, particularly through *Youtube*, is considered to enhance student engagement and enthusiasm in the learning process. This research employs a quantitative approach using a quasi-experimental method. Data were collected through Learning Interest Questionnaire Stage I and Learning Interest Questionnaire Stage II administered to both control and experimental groups. Data analysis was conducted using statistical tests with the aid of SPSS 27 software to measure differences in learning interest before and after implementing *Youtube* as a learning medium. The results indicate that before the implementation of *Youtube*-based learning, the significance value was 0.043, demonstrating a significant difference between Learning Interest Questionnaire Stage I and Learning Interest Questionnaire Stage II scores. This suggests that the control group, which did not receive *Youtube*-based learning, tended to show a decline in learning outcomes, whereas the experimental group, which used *Youtube*, exhibited a significant increase in learning interest. Further analysis revealed a significance value of 0.001 (< 0.05), indicating that the difference between Learning Interest Questionnaire Stage I and Learning Interest Questionnaire Stage II scores was not coincidental but rather a real effect of using *Youtube* as a learning medium. The study concludes that *Youtube* has a positive influence on increasing students' learning interest. This medium provides a more engaging and interactive learning experience, thereby enhancing student participation and involvement in the learning process.

Keywords: *Youtube*, PPKn Learning, Learning Interest, Learning Media

Kata Pengantar

Alhamdulillah segala puji serta syukur panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah meridoi penulis hingga menyelesaikan Karya Tulis terbaik dalam hidup Penulis. Judul Skripsi yang diambil penulis adalah bentuk dedikasi tinggi terhadap Pendidikan Indonesia. Skripsi ini tidak semata mata selesai atas kemampuan penulis serta tepat pada waktunya, banyak sosok pendukung dan doa di balik selesainya karya ini, diantaranya :

1. Prof. Dr. Nizar Alam Hamdani, M.M, M.T, M.Si, M.Kom. Selaku Rektor Institut Pendidikan Indonesia
2. Dr. Lina Siti Wahidah, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Pendidikan, Ilmu Sosial, Bahasa dan Sastra
3. Dr. Ade Suherman, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
4. Dr. Jamilah, S.H, M.Pd Selaku Pembimbing 1
5. Drs. Ana Maulana, M.Pd Selaku Pembimbing 2
6. Jajaran Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang senantiasa memberikan curahan ilmu selama 4tahun terakhir
7. Aceng Alfin Wahid Maulana, S.Pd.i selaku Kepala SMKs Darul Mukminin Banyuresmi telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian ini.
8. Siswa/i SMKs Darul Mukminin Khususnya kelas XI.1 dan XI.2 telah membantu proses penelitian ini
9. Keluarga Besar Pramuka Racana Wiyata Mandala telah memberikan pembelajaran yang sangat berharga pada penulis disamping proses perkuliahan
10. Teman Teman angkatan 2021 telah memberikan pengalaman serta pembelajaran yang tidak akan ditemui pada tempat lain.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat diharapkan agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang lebih besar di masa mendatang.

Semoga tulisan ini dapat memberikan informasi dan wawasan yang berguna bagi pembaca dan menjadi bagian dari upaya untuk terus berkembang dalam dunia pendidikan.

Garut, 12 Februari 2025

Octavia Restu Utami
NIM 21616025

MOTTO

“Kita Tidak Bisa Bangkit Tanpa Rasa Sakit”.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh cinta dan rasa syukur, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Cinta pertamaku Ayah Tatang S, sosok tangguh yang tak pernah lelah menanam harapan dalam diam. Skripsi ini bukan sekadar hasil dari proses belajar, tetapi bagian dari cita-citamu yang kini berhasil kuwujudkan. Di setiap langkah yang kutempuh, ada kerja kerasmu yang menjadi pondasi, Pintu Syurgaku Ibu Dewi Siti Syarifah, yang tak pernah lelah melangitkan doa dalam diam, menyebut namaku dalam setiap sujud dan harap. Dalam setiap keberhasilanku, ada air matamu yang kau sembunyikan, ada peluhmu yang tak pernah kau keluhkan, dan ada cintamu yang tak pernah meminta balas. Kerja kerasmu adalah ladang pahala yang tak terhitung balasan yang paling layak untukmu bukan sekadar kebanggaan dunia—melainkan Syurga. Terima kasih, Ayah, Mama atas cinta, doa, dan perjuanganmu yang menjadi cahaya dalam setiap jejak langkahku.
2. Adik Penulis semata wayang, semangat kecil yang selalu hadir dalam langkah-langkahku. Dalam diammu, aku tahu ada harapan agar aku menjadi kakak yang layak diteladani. Terima kasih telah menjadi pengingat yang lembut, bahwa perjuanganku bukan hanya untuk diriku sendiri, tapi juga untuk memberikan contoh dan arah bagimu. Senyummu adalah penyemangat, dukungannya adalah pelita saat semangatku mulai redup. Semoga kelak aku benar-benar bisa menjadi kakak yang membanggakanmu, seperti kau selalu percaya aku bisa.
3. Kakang Mas Datam, calon pendamping hidupku, penenang dalam gelisahku, dan teman setia dalam setiap doaku. Terima kasih telah menjadi bahu tempatku bersandar, menjadi semangat di setiap lelahku, dan menjadi cahaya yang menuntunku tetap kuat saat langkahku mulai ragu. Dalam diam, doamu meneduhkan; dalam kata, nasihatmu menguatkan.

Kehadiranmu adalah anugerah, dan cintamu adalah bahan bakar dalam perjuanganku menyelesaikan setiap lembar skripsi ini. Semoga Allah meridhoi setiap langkah kita, menyatukan kita dalam kebaikan, dan mengabadikan cinta ini dalam ikatan yang halal dan penuh berkah.

4. Teh Yesi, teman seperjuangan yang telah menjadi sosok kakak dalam hangatnya perhatian dan teguhnya dukungan. Sejak awal perkuliahan hingga skripsi ini terselesaikan, langkahku selalu ditemani semangat dan nasihatmu. Terima kasih telah menjadi pelita di saat gelap, penguat di saat lemah, dan sahabat yang selalu ada tanpa diminta. Persahabatan ini adalah hadiah indah yang akan selalu kusyukuri.
5. Diriku sendiri, Octavia Restu Utami, gadis penakut yang pernah dipenuhi ragu, namun tak menyerah pada gelap dan letih. Hari ini, kamu berdiri di titik yang dulu hanya kamu pandang dari jauh—menggenapi salah satu impian orang tua yang kamu cintai. Terima kasih telah bertahan, terus melangkah meski berkali-kali ingin menyerah. Terima kasih telah percaya bahwa doa, usaha, dan cinta akan menemukan jalannya. Kamu layak bangga, bukan karena telah sempurna, tapi karena telah memilih untuk menyelesaikan, bukan menyerah. Ini bukan akhir, tapi awal dari keberanianmu yang baru.

Daftar Isi

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	x
Daftar Lampiran	xi
Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi, Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	4
1.2.1 Identifikasi Masalah	4
1.2.2 Rumusan Masalah	4
1.2.3 Batasan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoretis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
BAB II	7
KAJIAN PUSTAKA KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS	7
2.1 Kajian Pustaka	7
2.1.1 Penggunaan Media Youtube dalam Pembelajaran	7
2.1.2 Kelebihan & Kekurangan Media Youtube dalam pembelajaran	9
2.1.3 Minat Belajar	12
2.1.4 Pengaruh Penggunaan Media Youtube dalam Pembelajaran PPKn terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta didik	17
2.1.5 Penelitian Terdahulu yang Relevan	19
Tabel 2.1 Penelitian Relevan	19
2.2 Kerangka Berpikir	21
2.3 Hipotesis	22
BAB III	23

METODE PENELITIAN	23
3.1 Metode Penelitian yang digunakan	23
3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel	23
3.2.1 Definisi Variabel	23
3.2.2 Definisi Operasionalisasi Variabel	24
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	24
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian (sumber data primer)	25
3.3.1 Populasi	25
3.3.2 Sampel	26
3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	26
3.4.1 Sumber Data	26
3.4.2 Teknik Pengumpulan Data	26
Tabel 3.2 Pedoman Penilaian Angket	27
3.5 Teknik Analisis Data	28
3.5.2 Uji Hipotesis (T)	29
3.5.1 Tempat Penelitian	29
3.5.2 Waktu Penelitian	29
3.6 Instrumen dan Uji Instrumen	29
3.6.1 Instrumen Penelitian	29
Tabel 3.3 Kisi Kisi Instrumen Penelitian	29
3.6.2 Uji Instrumen	30
Tabel 3.4 Uji Validitas	31
Tabel 3.5 Hasil Uji Realibilitas	33
Tabel 3.6 Uji Normalitas	34
Tabel 3.7 Homogenitas	36
BAB IV	37
HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Hasil Penelitian	37
4.1.1 Sejarah Singkat SMKs Darul Mukminin	37
4.1.2 Gambaran Umum Objek Penelitian	39
Tabel 4.1 Informasi Sekolah	39
4.1.3 Karakteristik Responden	42
Tabel 4.2 Jenis kelamin	43
Tabel 4.3 Rombongan Belajar	44

4.1.4	Deskripsi Variabel yang Diteliti	44
	Tabel 4.4 Rata Rata Skor Kuesioner Minat Belajar Tahap I kelas kontrol.....	45
	Tabel 4.5 Rata Rata Skor Kuesioner Minat Belajar Tahap II kelas Kontrol	46
	Tabel 4.6 Rata Rata Skor Kuesioner Minat Belajar Tahap I.....	47
	Tabel 4.7 Rata Rata Skor Kuesioner Minat Belajar Tahap II	48
	Tabel 4.8 Deskripsi Variabel.....	49
4.1.5	Hasil Uji Hipotesis.....	50
	Tabel 4.9 Hasil Hipotesis Kelas Kontrol.....	50
	Tabel 4.10 Uji N Gain Kelas Kontrol	52
	Tabel 4.11 Uji Hipotesis Kelas Eksperimen	52
	Tabel 4.12 Uji N Gain Kelas Eksperimen.....	53
4.2	Pembahasan.....	54
4.2.1	Pelaksanaan Pembelajaran PPKn kelas XI di SMKs Darul Mukminin 54	
4.2.2	Minat Belajar Peserta Didik	55
4.2.3	Pengaruh Penggunaan Media Youtube dalam Pembelajaran PPKn terhadap peningkatan Minat Belajar Peserta didik	57
4.3	Temuan Temuan	58
4.3.1	Temuan Utama.....	58
4.3.2	Keterbatasan Penelitian	60
BAB V	62
SIMPULAN DAN SARAN	62
5.1	Simpulan	62
5.2	Saran	63
Daftar Pustaka	65
LAMPIRAN - LAMPIRAN	68

Daftar Tabel

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	24
Tabel 3.2 Pedoman Penilaian Angket.....	27
Tabel 3.3 Kisi Kisi Instrumen Penelitian.....	29
Tabel 3.4 Uji Validitas.....	31
Tabel 3.5 Hasil Uji Realibilitas	33
Tabel 3.6 Uji Normalitas	34
Tabel 3.7 Homogenitas.....	36
Tabel 4.1 Informasi Sekolah.....	39
Tabel 4.2 Jenis kelamin.....	43
Tabel 4.3 Rombongan Belajar	44
Tabel 4.4 Rata Rata Skor Kuesioner Minat Belajar Tahap I kelas kontrol ..	45
Tabel 4.5 Rata Rata Skor Kuesioner Minat Belajar Tahap II kelas Kontrol	46
Tabel 4.6 Rata Rata Skor Kuesioner Minat Belajar Tahap I.....	47
Tabel 4.7 Rata Rata Skor Kuesioner Minat Belajar Tahap II.....	48
Tabel 4.8 Deskripsi Variabel	49
Tabel 4.9 Hasil Hipotesis Kelas Kontrol.....	50
Tabel 4.10 Uji N Gain Kelas Kontrol	52
Tabel 4.11 Uji Hipotesis Kelas Eksperimen.....	52
Tabel 4.12 Uji N Gain Kelas Eksperimen.....	52

Daftar Lampiran

Surat Ijin Penelitian

Surat Bukti Penelitian

Pertanyaan Kuesioner Minat Belajar Tahap I, Kuesioner Minat Belajar

Tahap II kelas kontrol dan Kelas Eksperimen

Pertanyaan Kuesioner Minat Belajar Tahap II Kelas Eksperimen

Lembar Observasi Penelitian

Absensi Kelas XI.1 RPL

Absensi Kelas XI.2 RPL

Pelaksanaan di Kelas Kontrol

Pelaksanaan di Kelas Eksperimen

Hasil Ujian Komprehensif

Penilaian Skripsi

Matriks Koreksi Pasca Sidang

Kartu Bimbingan

Teknik Analisis Data

Datar Riwayat Hidup

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib di Indonesia, mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan tentang hak dan kewajiban, tetapi juga tentang moral dan sikap. Oleh karena itu, meskipun mata pelajaran ini penting untuk kehidupan di kemudian hari, namun sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang teoretis dan tidak menarik. Proses pembelajaran PPKn yang umumnya menggunakan metode ceramah dan diskusi tradisional di kelas, sering membuat Peserta didik merasa bosan dan cenderung kurang aktif dalam kegiatan belajar. Metode ini membuat materi yang sebenarnya penting terasa kaku dan monoton bagi Peserta didik. Tantangan yang dihadapi guru PPKn saat ini adalah membuat materi pembelajaran yang sering dianggap teoretis dan formal menjadi lebih mudah dipahami dan menarik bagi peserta didik.

Menurut Syah dalam (Charli, dkk 2019: 52) “minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”, meningkatkan minat belajar Peserta didik merupakan tujuan pendidikan yang penting, hal ini dikarenakan minat belajar menjadikan Peserta didik lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Peserta didik yang mempunyai minat belajar yang tinggi cenderung lebih mudah memahami isi pelajaran, lebih gigih, dan lebih menunjukkan semangat dalam proses pembelajaran. Sebaliknya Peserta didik yang minat belajarnya rendah cenderung pasif, bosan, dan tidak berminat memahami pelajaran. Keberhasilan pembelajaran bukan hanya diukur dari kelancaran kegiatan belajar mengajar, tetapi juga dari seberapa jauh Peserta didik dapat memahami dan menerapkan materi yang disajikan. Motivasi belajar yang tinggi didorong oleh minat belajar, dan hal tersebut dapat dipengaruhi oleh sumber belajar, metode pembelajaran, dan kreativitas guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Jika minat belajar tidak terjaga, fenomena seperti *Learning Loss* dapat terjadi. *Learning Loss* juga merupakan keadaan peserta didik yang kehilangan minat belajar, dengan secara spesifik akan sangat berdampak terhadap penurunan pengetahuan dan keterampilan pada anak (Solihat, dkk 2022:12)

Perkembangan zaman yang semakin pesat berdampak besar ke segala bidang tanpa terkecuali pada dunia pendidikan. Kemajuan teknologi internet adalah salah satu perkembangan yang sangat terasa yang kini menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Menurut Sari dalam (Sistadewi 2019:188) “Media *Youtube* dapat menjadi alternatif untuk mempelajari keterampilan berbasis video, sebagai alat pengajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif dalam rangka peningkatan pengetahuan”, Media *Youtube* merupakan situs berbagai video yang bisa dipakai untuk hiburan seperti menonton, mendengarkan music, tutorial hingga edukasi apapun tersedia di Media *Youtube*, tidak dipungkiri juga saat ini bisa menghasilkan uang dari Media *Youtube* sendiri. Aplikasi ini dirancang bukan untuk khusus berbagi video pendidikan, namun seiring dengan berjalannya waktu Media *Youtube* meluncurkan layanan khusus untuk pendidikan (www.Media Youtube.com/edu) pada tahun 2009. Menurut survei Asosiasi Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2023 menyebutkan bahwa pemakaian pengguna internet mencapai 221.363.479 jiwa dan menduduki peringkat teratas dengan akses terbanyak sejumlah 65,41%, artinya lebih dari setengah pengguna internet mengakses Media *Youtube*.

Salah satu solusi yang dapat diupayakan adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis internet seperti Media *Youtube*. Video pembelajaran yang tersedia di Media *Youtube* menawarkan berbagai konten yang dapat memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dalam PPKn, seperti prinsip-prinsip demokrasi, hak asasi manusia, dan partisipasi politik, dengan cara yang lebih menarik melalui animasi, simulasi, maupun video dokumenter. Penggunaan video sebagai media pembelajaran juga memberikan solusi untuk penyampaian materi yang lebih menarik agar Peserta didik dalam kebiatan pembelajaran tidak merasa bosan dengan materi yang disajikan sehingga kegiatan belajar mengajar terlaksanakan dengan baik. Tujuan penggunaan Media *Youtube* sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu agar dapat menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang menimbulkan ketertarikan peserta didik untuk mengikuti proses belajar dari awal sampai akhir, memahami materi dengan waktu pembelajaran di kelas yang begitu singkat, namun tetap menyimak materi dengan baik, menyenangkan dan juga ada komunikasi dan interaksi yang baik (Sistadewi 2019:188).

Dari beberapa penjelasan di atas, sebagai upaya untuk mengukur apakah ada pengaruh dari penggunaan Media *Youtube* dalam pembelajaran terhadap minat belajar Peserta didik kelas XI SMKs Darul Mukminin. Didukung dengan hasil observasi yang telah penulis lakukan di SMKs Darul Mukminin dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati, dengan hasil observasi menunjukkan terdapat peserta didik kurang minat pembelajaran PPKn dengan kondisi demikian seperti kurang aktif serta kurang antusias dalam proses pembelajaran. Pada saat ini mata pelajaran PPKn kurang diminati oleh sebagian besar para Peserta didik karena dirasa terkesan monoton dan membosankan, maka dari itu peneliti ingin mencoba hal baru untuk mengolaborasikan perkembangan IPTEK dengan pendidikan melalui penggunaan Media *Youtube* untuk menunjang minat belajar Peserta didik. Peneliti berharap Media *Youtube* dapat menjadi solusi meningkatnya hasil belajar Peserta didik terutama pada mata pelajaran PPKn.

Penelitian Mengenai Pengaruh Media *Youtube* terhadap peningkatan minat belajar beberapa peneliti sebelumnya seperti jurnal peneliti Juitania & I Gede Adi Indrawan tahun 2020 dengan judul “Dampak Penggunaan Konten Media *Youtube* Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris MahaPeserta didik Universitas Pamulang”, penelitian yang dilakukan oleh Yulistian, Febrian Alwan Bahrudin, Ria Yuni Lestari 2023 jurnal yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Media *Youtube* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik” dan penelitian yang dilakukan oleh Fitria Zana Kumala 2021 berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *Youtube* Terhadap Minat dan Motivasi Belajar Matematika”

Berdasar uraian di atas maka, peneliti tertarik serta termotivasi melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan Media *Youtube* dalam pembelajaran PPKn terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Penggunaan Media *Youtube* dalam Pembelajaran PPKn Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta didik kelas XI di SMKs Darul Mukminin”**.

1.2 Identifikasi, Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, identifikasi masalah yang ditemukan diantaranya :

1. Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Jarang dilakukan untuk beberapa sekolah swasta
2. Rendah Minat Belajar terhadap Mata Pelajaran PPKn
3. Sumber pembelajaran yang kurang bervariasi
4. Materi PPKn membosankan karena Penyajian yang bersifat monoton
5. Media *Youtube* kaya akan konten edukatif masih jarang digunakan terstruktur dalam pembelajaran PPKn

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran PPKn kelas XI SMKs Darul Mukminin ?
2. Bagaimanakah minat belajar peserta didik kelas XI SMKs Darul Mukminin ?
3. Adakah pengaruh penggunaan Media *Youtube* dalam pembelajaran PPKn terhadap peningkatan minat belajar peserta didik kelas XI SMKs Darul Mukminin ?

1.2.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini akan dilakukan pada peserta didik kelas XI di SMKs Darul Mukminin
2. Penelitian ini hanya akan membahas penggunaan Media *Youtube* sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).
3. Penelitian ini hanya akan membahas minat belajar Peserta didik sebagai variabel terikat.
4. Pengukuran minat belajar Peserta didik dilakukan dengan instrumen kuesioner dan observasi sebelum dan sesudah penggunaan Media *Youtube* dalam proses pembelajaran, untuk mengidentifikasi perubahan atau peningkatan minat belajar Peserta didik

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana Pelaksanaan pembelajaran PPKn kelas XI SMKs Darul Mukminin
2. Mengetahui Minat Belajar peserta didik kelas XI SMKs Darul Mukminin
3. Mengetahui pengaruh penggunaan Media *Youtube* dalam pembelajaran PPKn terhadap peningkatan minat belajar peserta didik kelas XI SMKs Darul Mukminin.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan ikut serta terhadap perkembangan sumber pembelajaran berbasis teknologi dengan memperluas pemahaman tentang sejauh mana pengaruh penggunaan Media *Youtube* terhadap tingkat minat pembelajaran PPKn ini. Temuan dari penelitian ini diharapkan memberikan dukungan teoretis bagi teori minat belajar dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi, serta agar lebih leluasa untuk mencari informasi sumber pembelajaran mata pelajaran PPKn.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta didik

Memanfaat sumber pembelajaran dari Media *Youtube* dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran PPKn, dengan banyaknya teori berbagai macam video yang lebih mudah dipahami serta mengerti. Sehingga minat terhadap pembelajaran PPKn meningkat.

2. Bagi Guru

Penggunaan Media *Youtube* dalam pembelajaran PPKn sangat membantu guru agar lebih bervariasi dalam menyampaikan materi yang, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta tidak mudah bosan.

3. Bagi Sekolah

Penggunaan media internet Media *Youtube* untuk sumber pembelajaran Peserta didik dapat meningkatkan minat Peserta didik terhadap pembelajaran PPKn. Dan apabila terjadi maka akan berdampak positif karena sekolah akan lebih baik.

4. Bagi Peneliti

Penelitian tentang Pengaruh penggunaan internet Media *Youtube* sebagai sumber pembelajaran PPKn terhadap peningkatan minat belajar Peserta didik dapat menambah pengalaman penulis dan motivasi selanjutnya untuk meleneliti permasalahan lainnya di bidang Pendidikan.

5. Bagi Kampus

Hasil penelitian ini dapat memperkaya referensi akademik kampus, khususnya dalam pembelajaran berbasis teknologi digital. Kampus akan mendapatkan data empiris yang menunjukkan bagaimana media seperti Media *Youtube* dapat meningkatkan minat belajar Peserta didik dalam mata pelajaran PPKn. Temuan ini juga akan memperkaya koleksi penelitian yang dapat diakses oleh civitas akademika untuk kepentingan pengajaran, bimbingan, maupun penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Penggunaan Media *Youtube* dalam Pembelajaran

Perkembangan teknologi informasi yang pesat di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu bentuk teknologi yang sangat populer di kalangan generasi muda adalah platform berbagi video serta hiburan yaitu Media *Youtube*. Media sosial Media *Youtube* adalah salah satu situs yang menyediakan berbagai macam video mulai dari video clip sampai film, serta video-video yang dibuat oleh pengguna Media *Youtube* itu sendiri (Huwaidah 2019:5). Media *Youtube* adalah situs berbagai video yang bisa dipakai untuk hiburan seperti menonton, mendengarkan music, tutorial hingga edukasi apapun tersedia di Media *Youtube*, tidak dipungkiri juga saat ini bisa menghasilkan uang dari Media *Youtube* sendiri. Menurut survei Asosiasi Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2023 menyebutkan bahwa pemakaian pengguna internet mencapai 221.363.479 jiwa dan Media *Youtube* menduduki peringkat teratas dengan akses terbanyak sejumlah 65,41%, artinya lebih dari setengah pengguna internet mengakses Media *Youtube*.

Perkembangan Media *Youtube* sebagai salah satu media sosial yang paling populer saat ini memberikan peluang besar untuk dimanfaatkan dalam berbagai bidang, termasuk dunia pendidikan. Seiring berjalannya waktu, Media *Youtube* tidak lagi sekadar platform untuk berbagi video hiburan atau dokumentasi pribadi, tetapi telah berkembang menjadi media yang mendukung penyampaian informasi dan pembelajaran. Pada awalnya, Media *Youtube* dirancang bukan secara khusus sebagai platform edukasi. Namun, dengan berkembangnya kebutuhan masyarakat akan akses pendidikan yang lebih luas dan globalisasi yang memengaruhi sistem pendidikan di berbagai negara, pada tahun 2009 Media *Youtube* meluncurkan kanal khusus pendidikan yang dikenal dengan Media *Youtube* Edu (www.Media Youtube.com/edu). Inovasi ini memberikan peluang besar bagi para pendidik untuk memanfaatkan konten video sebagai salah satu sumber belajar yang efektif dan menarik.

Bagi seorang guru, Media *Youtube* dapat berfungsi sebagai media pembelajaran yang sangat efektif dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Platform ini menyediakan berbagai macam video pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk memahami materi secara lebih visual dan kontekstual. Sebagai contoh, video eksperimen sains, simulasi sejarah, atau tutorial matematika dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep abstrak dengan cara yang lebih konkret dan mudah dipahami. Dengan memanfaatkan Media *Youtube*, siswa juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan adanya Media *Youtube* maka siswa dapat lebih mudah dalam hal mengembangkan skill keterampilan dan meningkatkan penyempurnaan dalam pembelajaran (Mutoharoh Tryas 2022). Dengan demikian, Media *Youtube* tidak hanya menjadi sumber pembelajaran yang inovatif, tetapi juga berperan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Selain itu, Media *Youtube* juga memungkinkan Peserta didik untuk belajar secara mandiri, karena mereka dapat mengakses konten pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Hal ini menjadi salah satu keunggulan Media *Youtube* dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional, yang seringkali terbatas oleh waktu dan tempat. Di sisi lain, perkembangan Media *Youtube* juga membuka peluang ekonomi yang signifikan. Media *Youtube* tidak hanya menjadi platform pembelajaran, tetapi juga menjadi ladang pencarian uang bagi banyak orang. Fenomena ini terlihat dengan maraknya konten kreator yang memanfaatkan Media *Youtube* sebagai sumber penghasilan. Para kreator ini menghasilkan berbagai jenis konten, mulai dari video edukasi, hiburan, vlog, hingga video mukbang atau makan besar, yang belakangan ini sangat populer di kalangan masyarakat.

Dengan hanya berbagi video kehidupan sehari-hari atau aktivitas tertentu, seorang kreator dapat menarik perhatian jutaan penonton, yang pada akhirnya memberikan penghasilan dari iklan, sponsor, atau donasi dari penonton. Namun, di balik berbagai peluang yang ditawarkan, penggunaan Media *Youtube* dalam dunia pendidikan juga memiliki tantangan tersendiri. Salah satunya adalah kemampuan pendidik untuk memilih dan memanfaatkan konten yang sesuai dengan kebutuhan Peserta didik. Tidak semua video di Media *Youtube* memiliki kualitas yang baik atau relevan dengan materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan

literasi digital yang baik untuk menyaring dan memilih konten yang mendukung proses belajar-mengajar. Selain itu, penggunaan Media *Youtube* juga memerlukan fasilitas teknologi yang memadai, seperti akses internet yang stabil, yang mungkin belum merata di semua daerah.

Secara keseluruhan, Media *Youtube* telah berkembang menjadi platform yang multifungsi, tidak hanya sebagai media hiburan tetapi juga sebagai alat bantu pendidikan yang sangat potensial. Dengan memanfaatkan Media *Youtube* secara optimal, guru dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar Peserta didik sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Di sisi lain, platform ini juga membuka peluang ekonomi dan pekerjaan bagi masyarakat yang kreatif dan inovatif. Namun, untuk memaksimalkan manfaat yang ditawarkan, diperlukan kesadaran dan keterampilan yang tepat dalam memanfaatkan teknologi ini secara bijak dan bertanggung jawab.

2.1.2 Kelebihan & Kekurangan Media *Youtube* dalam pembelajaran

2.1.2.1 Kelebihan

a. Akses Mudah (Sari 2020)

Saat ini jaringan internet sudah tersebar luas keseluruh penjuru dunia tidak terkecuali daerah manapun, hal ini menyebabkan akses terhadap media internet sangat mudah termasuk salah satunya Media *Youtube*. Terutama disetiap sekolah tidak jarang sudah menyediakan jaringan internet wifi yang bisa diakses oleh warga sekolah demikian untuk mengakses Media *Youtube* untuk sumber pembelajaran cukup mudah. Selain daripada itu Media *Youtube* juga dapat diakses melalui pc atau yang lebih fleksibel adalah smartphone.

b. Materi pembelajaran menarik dan beraneka ragam (Sutarti and Astuti 2021)

Penggunaan video pembelajaran dari *Youtube* tidak hanya menyampaikan materi secara informatif, tetapi juga mampu merangsang daya pikir kreatif dan imajinatif siswa. Konten visual yang menampilkan simulasi kehidupan berbangsa dan bernegara, animasi konsep hukum, atau video tentang praktik nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, mendorong siswa untuk berpikir kritis, membayangkan situasi nyata, serta

mengekspresikan pemahamannya melalui berbagai cara seperti diskusi, presentasi, atau proyek kelas. Proses ini mendorong berkembangnya kreativitas siswa dalam memahami dan menyampaikan kembali materi dengan cara mereka sendiri. Dengan demikian, media *Youtube* tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga menumbuhkan kemampuan imajinatif dan kreatif siswa dalam pembelajaran PPKn yang bermakna.

c. Berkembangnya imajinasi dan kreatifitas siswa (Lestari and Bahrozi 2021)

Penggunaan video dari *Youtube* dalam pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang bersifat visual, auditori, dan kontekstual yang tidak bisa diperoleh hanya melalui metode ceramah atau buku teks semata. Visualisasi yang disajikan dalam video *Youtube*, seperti animasi, dokumenter, simulasi, maupun rekaman peristiwa nyata, mampu membangkitkan daya imajinasi siswa karena mereka tidak hanya melihat teori, tetapi juga contoh nyata dari penerapannya. Dalam pembelajaran PPKn, misalnya, ketika siswa menonton video tentang sidang DPR, aksi demonstrasi damai, atau kegiatan gotong royong di masyarakat, mereka tidak hanya menghafal definisi dari demokrasi, partisipasi politik, atau nilai-nilai Pancasila, melainkan mereka diajak untuk membayangkan dan memahami bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan nyata.

Dalam konteks pembelajaran PPKn, hal ini sangat relevan karena pendidikan kewarganegaraan bukan hanya menekankan pada pengetahuan kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan partisipasi aktif sebagai warga negara. Dengan menonton konten *Youtube* yang mengangkat isu-isu sosial dan kewarganegaraan, siswa terdorong untuk membayangkan perannya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, serta mampu menuangkan pemahamannya dalam bentuk yang lebih kreatif dan aplikatif. Oleh karena itu, media *Youtube* tidak hanya efektif dalam meningkatkan minat belajar, tetapi juga berperan penting dalam menumbuhkan imajinasi dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran PPKn yang bermakna dan kontekstual.

2.1.2.2 Kekurangan

a. Siswa menjadi malas menulis dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (Suryaningsih 2019)

Penggunaan media sosial yang berlebihan dan kurang terkontrol dapat mengarahkan siswa untuk lebih banyak menghabiskan waktu pada aktivitas hiburan

daripada fokus pada tugas akademik. Hal ini menyebabkan berkurangnya motivasi dan minat belajar, sehingga siswa menjadi enggan untuk menyelesaikan pekerjaan rumah atau tugas-tugas yang memerlukan keterlibatan aktif, seperti menulis dan menganalisis materi pelajaran. Penggunaan *Youtube* yang dominan sebagai sumber hiburan tanpa pengawasan dan bimbingan dari guru atau orang tua dapat membuat siswa kehilangan fokus, serta mengurangi keseriusan mereka dalam belajar.

Dalam konteks pembelajaran, media *Youtube* sebenarnya memiliki potensi besar sebagai alat bantu yang efektif dan menarik jika kontennya dipilih dan dikelola secara tepat. Konten pembelajaran yang interaktif dan relevan dapat menstimulasi pemikiran kritis serta meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun, jika siswa lebih banyak menonton video yang bersifat hiburan atau tidak berhubungan dengan materi pelajaran, hal ini justru akan mempengaruhi konsentrasi dan kebiasaan belajar mereka secara negatif. Oleh sebab itu, guru perlu mengarahkan dan mengawasi pemanfaatan media tersebut agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran.

b. Pemakaian pulsa internet menjadi boros

Media *Youtube* Pemanfaatan media *Youtube* dalam pembelajaran memiliki kelebihan dalam menyajikan materi secara menarik dan visual, namun di sisi lain juga dapat menimbulkan dampak negatif, salah satunya adalah meningkatnya pengeluaran untuk kuota atau pulsa internet. Hal ini khususnya dirasakan oleh peserta didik yang harus mengakses video dalam durasi panjang atau secara berulang, sehingga konsumsi data menjadi tinggi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muh Zainuddin dijelaskan bahwa penggunaan *smartphone* yang tidak terkontrol oleh remaja berkontribusi terhadap pemborosan pulsa dan kuota internet, terutama ketika perangkat tersebut digunakan untuk mengakses media sosial atau konten hiburan secara terus-menerus (Muh. Zainuddin 2019). Meskipun dalam konteks pembelajaran, penggunaan *Youtube* seharusnya diarahkan untuk mendukung kegiatan belajar, kenyataannya tidak sedikit siswa yang kemudian menggunakan kesempatan ini untuk mengakses konten lain di luar materi pelajaran. Akibatnya, pemakaian pulsa menjadi tidak efisien dan berdampak pada beban ekonomi, baik bagi siswa maupun orang tua.

Dalam kegiatan belajar mengajar, permasalahan ini menjadi tantangan tersendiri, terutama di lingkungan pendidikan dengan keterbatasan akses internet yang stabil atau mahalnya biaya data. Penggunaan *Youtube* sebagai media pembelajaran memerlukan strategi pengelolaan yang baik, seperti pemberian tautan video dengan durasi singkat, resolusi yang ramah data, atau alternatif lain seperti unduhan offline. Selain itu, diperlukan juga kontrol dari guru dan orang tua agar siswa tetap fokus pada konten pembelajaran dan tidak mengakses video lain yang tidak relevan. Dengan demikian, meskipun media *Youtube* dapat meningkatkan minat belajar siswa, penggunaannya tetap harus disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan ekonomi peserta didik agar tidak menimbulkan pemborosan kuota internet yang justru menjadi hambatan dalam proses pembelajaran.

2.1.3 Minat Belajar

Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman (Zaki 2016:54). Minat belajar merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, karena minat yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran akan mendorong Peserta didik untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Ketika Peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi, perubahan tingkah laku mereka selama pembelajaran dapat terlihat secara nyata. Perubahan ini mencakup berbagai aspek, seperti antusiasme yang lebih besar dalam mengikuti pelajaran, keaktifan dalam bertanya atau berdiskusi, hingga partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok.

Partisipasi Peserta didik dalam proses pembelajaran juga menjadi indikator penting dari minat belajar. Peserta didik yang berminat tinggi cenderung lebih sering memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru, berani mengemukakan pendapat mereka, dan tidak ragu untuk meminta penjelasan lebih lanjut ketika ada materi yang kurang dipahami. Partisipasi aktif ini tidak hanya meningkatkan pemahaman Peserta didik terhadap materi, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan interaktif. Guru dapat merasakan dampak positif dari partisipasi ini, karena suasana kelas menjadi lebih hidup dan pembelajaran berlangsung secara dua arah.

Keaktifan Peserta didik juga menjadi tanda penting dari adanya minat belajar. Peserta didik yang aktif cenderung tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berusaha untuk menerapkannya dalam berbagai konteks. Misalnya, dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Peserta didik yang berminat tinggi mungkin akan lebih aktif dalam kegiatan seperti diskusi kelompok, simulasi pemilu, atau proyek kewarganegaraan. Mereka menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya tentang memahami teori, tetapi juga tentang menerapkan nilai-nilai dan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan tingkah laku ini tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi pada hasil belajar Peserta didik. Dengan minat belajar yang tinggi, Peserta didik cenderung lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Pengetahuan mereka meningkat seiring dengan upaya mereka untuk belajar secara lebih mendalam. Selain itu, minat belajar juga memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berpikir kritis. Semua ini menjadi modal penting bagi Peserta didik dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Guru memiliki peran yang sangat kompleks dalam dunia pendidikan. Selain berperan sebagai pengajar dan pengganti orang tua di sekolah, guru juga dituntut untuk memiliki tingkat kreativitas yang tinggi. Kreativitas ini menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, sekaligus memastikan penyampaian materi dilakukan dengan cara yang mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam konteks ini, penggunaan satu media pembelajaran saja sering kali tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Dalam hal kegiatan belajar mengajar guru membutuhkan alat bantu yang berupa media pembelajaran yang tidak hanya sekedar dari lisan saja akan tetapi juga dari segi visual (Syahmi, et al 2022). Media pembelajaran yang bervariasi, seperti video, gambar, atau animasi, dapat membantu meningkatkan perhatian dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Melalui kombinasi antara penyampaian secara lisan dan visual, guru dapat lebih efektif menumbuhkan minat belajar pada peserta didik. Dengan minat belajar yang tinggi, peserta didik akan lebih aktif, terlibat dalam proses belajar, dan memiliki motivasi untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, peran guru dalam memilih dan memanfaatkan berbagai media pembelajaran sangatlah penting.

Kreativitas guru dalam mengintegrasikan berbagai media ke dalam proses pembelajaran tidak hanya mendorong peningkatan minat belajar tetapi juga mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara lebih efektif.

Minat belajar memiliki pengaruh besar terhadap keterlibatan dan kesuksesan peserta didik dalam proses belajar. Seseorang dengan minat belajar yang tinggi cenderung lebih aktif mencari informasi, lebih tekun dalam menyelesaikan tugas, dan lebih terlibat dalam kegiatan belajar. Sebaliknya, rendahnya minat belajar sering kali mengakibatkan perilaku negatif, seperti menunda-nunda tugas, acuh terhadap mata pelajaran, atau bermalas-malasan. Minat belajar yang rendah juga dapat berdampak pada menurunnya hasil belajar.

Keberhasilan belajar tidak hanya diukur dari kelancaran kegiatan belajar mengajar pada saat itu, tetapi juga dari sejauh mana peserta didik memahami materi yang disampaikan. Pemahaman ini biasanya tercermin dalam hasil belajar yang melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil belajar yang baik ini merupakan wujud dari motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar yang tinggi sendiri tidak lepas dari minat belajar peserta didik. Minat belajar yang tinggi dapat lahir dari suasana kelas yang nyaman, pemilihan metode pembelajaran yang tepat, penggunaan sumber pembelajaran yang relevan, serta kreativitas guru dalam menyampaikan materi. Rangkaian proses ini menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan belajar mengajar bergantung pada berbagai faktor yang saling berkaitan.

Oleh karena itu, meningkatkan minat belajar peserta didik menjadi tanggung jawab bersama, baik bagi guru maupun pemerintah. Jangan sampai rendahnya minat belajar mengarah pada terjadinya *learning loss*. *Learning loss* adalah kondisi di mana peserta didik kehilangan minat belajar, yang secara khusus dapat menyebabkan penurunan kemampuan, baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan (Gumilar, 2022:12). Masalah ini harus segera diantisipasi agar peserta didik tetap dapat mencapai potensi terbaiknya dalam proses pembelajaran.

Menurut (Septiyani 2022:113) “Untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, diperlukan adanya inovasi media pembelajaran sebagai penunjang”, inovasi pembelajaran luas cakupannya seperti dalam media pembelajaran yang digunakan atau sumber pembelajaran itu sendiri agar Peserta didik tidak jenuh

dalam proses belajar mengajar. Minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru, maka dari itu guru memiliki peranan penting dalam menumbuhkan minat belajar pada diri peserta didik (Sholehatin 2021:251).

Menurut Djamarah dalam (Mujiyanto 2019:140) menyebutkan bahwa: Indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian. Hal ini dapat dilihat dari interaksi Peserta didik atau sikap Peserta didik dalam proses pembelajaran apakah ada kriteria hal hal kecil seperti ketertarikan pada mata pelajaran tersebut, aktif bertanya serta menjawab pertanyaan guru mata pelajaran pada saat pembelajaran berlangsung. Antusiasme yang meningkat dapat dilihat dari bagaimana Peserta didik menunjukkan ketertarikan mereka terhadap materi yang diajarkan. Mereka cenderung lebih fokus, bersemangat, dan berusaha memahami materi secara mendalam. Selain itu, Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi biasanya lebih proaktif dalam mencari informasi tambahan di luar jam pelajaran, seperti membaca buku, mencari referensi di internet, atau menonton video pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga meluas ke aktivitas belajar mandiri di luar sekolah.

Secara keseluruhan, minat belajar memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk tingkah laku Peserta didik selama pembelajaran dan dalam meningkatkan pengetahuan mereka. Guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan dan memelihara minat belajar Peserta didik dengan menciptakan metode pembelajaran yang menarik, relevan, dan interaktif. Ketika minat belajar berhasil ditanamkan, proses pembelajaran tidak hanya menjadi lebih efektif, tetapi juga lebih bermakna bagi Peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar bukan hanya tentang bagaimana Peserta didik merespons materi pelajaran, tetapi juga tentang bagaimana mereka membangun hubungan yang positif dengan ilmu pengetahuan dan pembelajaran itu sendiri.

2.1.3.1 Faktor Minat Belajar

Menurut Djamarah dalam (Gumanti 2023:12) ada dua factor yang mempengaruhi minat seseorang yaitu faktor yang berasal dari dalam diri Peserta didik (Intern) dan faktor yang bersumber dari luar diri Peserta didik (ekstern).

2.1.3.1.1 Faktor Intern

Faktor Internal atau factor yang di pengaruhi berasal dalam diri Peserta didik sendiri merupakan aspek yang memang cukup penting dalam minat belajar, bagaimana pun juga hal ini menjadi dasar pendorong untuk aktif dalam proses pembelajaran, meliputi sebagai berikut :

1. Motivasi

Motivasi yang kuat memberikan tujuan yang jelas bagi Peserta didik, ketika Peserta didik memiliki tujuan yang ingin dicapai, Peserta didik kana terdorong lebih kuat untuk fokus belajar serta berusaha agar tujuan yang Peserta didik harapkan tercapai.

2. Psikologi

Faktor psikologis meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat,dan motif. Hal ini dapat berpengaruh terdapat Peserta didik seperti keantusiasme an Peserta didik terhadap sesuatu.

3. Kesehatan

Ada pribahasa yang mengatakan dibalik jiwa yang kuat terdapat tubuh yang sehat, tubuh yang sehat mempunyai energi yang baik untuk melakukan segala aktivitas termasuk melakukan kegiatan belajar. Ketika Peserta didik merasa kelelahan maka mereka akan sult berkonsentrasi dan yang lebih parah nya lagi timbul rasa malas.

2.1.3.1.2 Faktor Ekstern

Faktor ekstern atau factor yang dipengaruhi dari luar diri Peserta didik yang dapat mempengaruhi minat belajar, dikarenakan dapat menciptakan limgkungan kondusif dan mendukung proses belajar, meliputi sebagai berikut :

1. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama Peserta didik itu sendiri terlebih Peserta didik yang notabene tinggal lama menghabiskan waktu keseharian mereka tinggal dirumah menjadikan factor ini cukup penting, terutama orang tua merupakan model peran utama bagi Peserta didik itu sendiri. Sebut saja ketika orang tua suka membaca buku anak akan meniru dengan secara tidak sadar, begitupun sebaliknya ketika orang tua bermalas malasan terhadap sesuatu anak itu akan meniru. Selain dari kebiasaan, nilai nilai keluarga yang ditanamkan juga akan berpengaruh seperti kedisiplinan, ketekunan serta tanggung jawab dapat membiasakan anak membentuk prilaku dalam proes belajar.

2. Sekolah

Sebagai lembaga formal, sekolah menjadi keluarga kedua atau lingkungan kedua setelah keluarga. Selain guru menjadi orangtua pengganti disekolah akan ditiru oleh Peserta didik seperti berbicara atau cara mengajar mereka, penunjang lain yang sangat mempengaruhi minat belajar adalah metode pembelajaran, metode pembelajaran yang umum atau sering dipakai akan membuat Peserta didik merasa bosan abhkan malas terhadap pembelajaran, memakai metode pembelajaran yang bervariasi akan menciptakan suasana yang baru serta menyenangkan bagi Peserta didik.

3. Lingkungan

Jika lingkungan digambarkan sebagai kebun, jika kondisi kebun itu subur ditanami bibit unggul serta di rawat dengan baik maka tanaman yang ada di kebun itupun tumbuh subur dan lebat buahnya. Begitupula dengan kondisi Peserta didik ketika lingkungan kondusif serta menyenangkan dalam sebuah proses pembelajaran maka minat belajar akan tumbuh dengan sendiri tanpa ada paksaan.

2.1.4 Pengaruh Penggunaan Media *Youtube* dalam Pembelajaran PPKn terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta didik

Dalam proses pembelajaran keberhasilan sebuah pembelajaran memang dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satu nya yakni minat belajar Peserta didik, minat belajar Peserta didik seringkali di anggap sepele namun ini akan berdampak besar

kedepan nya. Teori yang dikemukakan oleh albert Bandura dalam (Ariana 2016:5) dikenal dengan *Bobo Doll Experiment* menyebutkan bahwa:

Eksperimen ini bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa perilaku agresi (perilaku yang memiliki intensi untuk menyakiti orang lain baik secara psikis maupun fisik) bisa diperoleh melalui belajar sosial atau modeling. Dalam eksperimennya, Bandura melakukan percobaan terhadap beberapa anak dengan membuat sebagian dari mereka menonton film yang menunjukkan perilaku agresi yang diperankan oleh orang dewasa terhadap sebuah boneka, sementara yang sebagian lagi diminta untuk menonton film yang tidak menunjukkan perilaku agresi. Dari eksperimen tersebut didapati bahwa anak yang menonton perilaku agresi melakukan tindakan agresi terhadap boneka yang disediakan.

Hal ini bisa dikaitkan dengan proses pembelajaran dengan menggunakan Media *Youtube*, Media *Youtube* merupakan platform tempat Peserta didik dapat melihat berbagai model penyajian konten pendidikan, menjelaskan konsep kewarganegaraan, dan mendemonstrasikan eksperimen sains misalnya, mereka bisa belajar bagaimana berdebat, cara berpikir kritis, atau memecahkan masalah berdasarkan contoh yang diberikan oleh guru atau influencer pendidikan di Media *Youtube*. Selain itu juga dalam hal motivasi serta ketekunan Media *Youtube* juga bisa memberikan efek yang sama seperti pada hal nya yang ditemukan dalam *Bobo Doll Experiment*, Peserta didik dengan pembelajaran menggunakan Media *Youtube* dapat menunjukkan minat serta sikap yang positif terhadap pembelajaran seperti jika Peserta didik proses pembelajaran menggunakan Media *Youtube* yang menunjukkan orang-orang menyampaikan sebuah materi dengan bersemangat, mereka secara tidak sadar akan meniru perilaku tersebut selain itu konten visual dan interaktif yang dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan Peserta didik berbagai model penyajian konten di Media *Youtube*, seperti video debat, simulasi, dan demonstrasi langsung, membuat materi PPKn lebih mudah dipahami dan menarik. Hal ini mampu meningkatkan minat belajar karena Peserta didik lebih termotivasi saat materi disampaikan dengan cara yang tidak monoton

Untuk meningkatkan minat belajar pada Peserta didik seorang pendidik atau pengajar harus melakukan sebuah inovasi baru. Dimasukkannya Media *Youtube* ke dalam bidang pendidikan adalah cara yang mudah dan *user-friendly* untuk

meningkatkan keterampilan kerjasama dan mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan pengajaran (Huwaidah 2019:7)

2.1.5 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

Peneliti & Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
Jurnal Juitania & I Gede Adi Indrawan (2020) dengan judul Dampak Penggunaan Konten Media <i>Youtube</i> Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris MahaPeserta didik Universitas Pamulang,	Variabel X dan y sama Mengenai Penggunaan Media <i>Youtube</i> terhadap minat belajar	Objek penelitian ini merujuk kepada mahaPeserta didik	Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan konten Media <i>Youtube</i> sebagai media ajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar Bahasa Inggris mahaPeserta didik Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pamulang.
Jurnal Yulistian , Febrian Alwan Bahrudin, Ria Yuni Lestari (2023) Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Media <i>Youtube</i> Dalam Meningkatkan	Variabel X sama mengenai Penggunaan Media <i>Youtube</i>	Penelitian ini Penggunaan Media Pembelajaran	Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil minat belajar peserta didik media Media <i>Youtube</i> berpengaruh

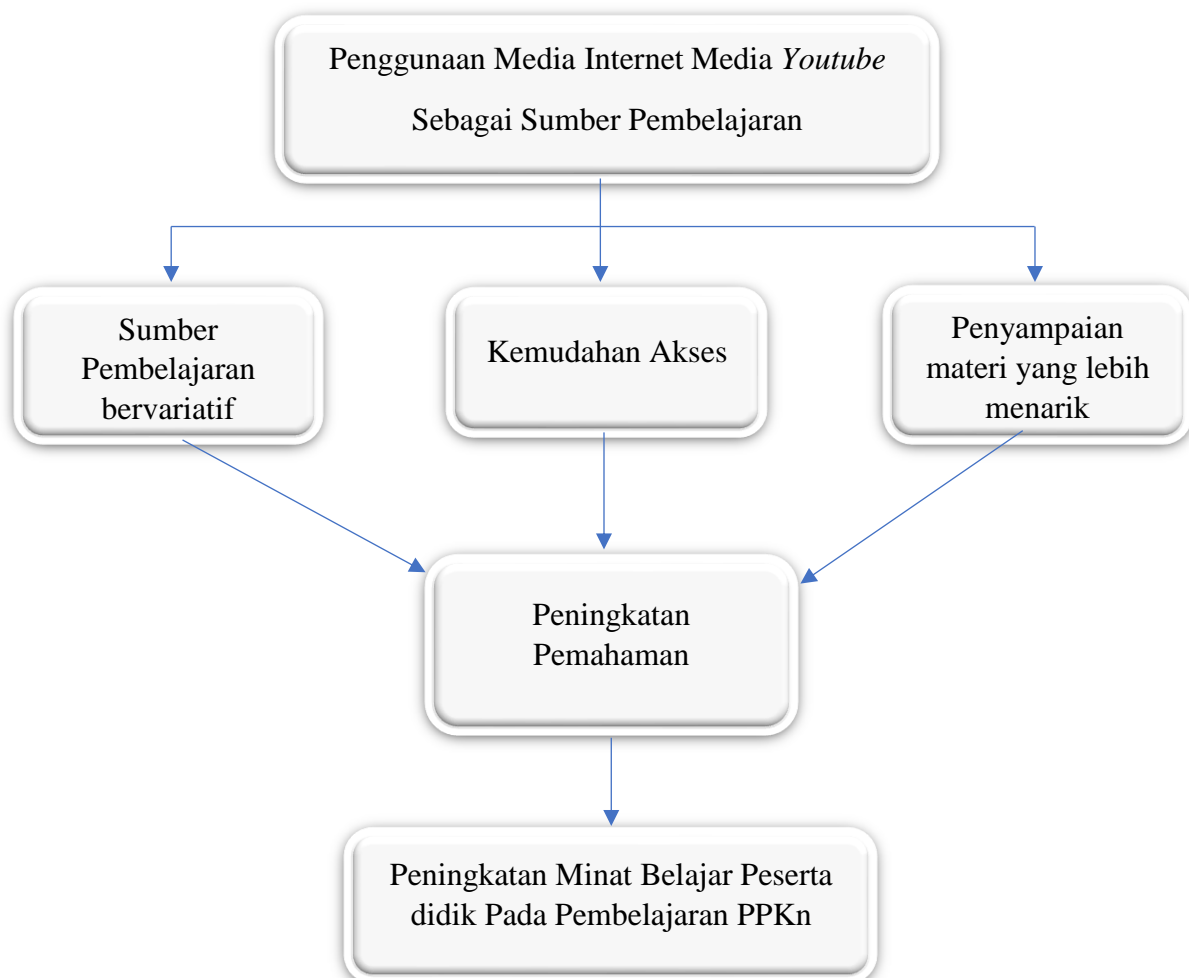
Minat Belajar peserta didik			signifikan terhadap minat belajar peserta didik kelas eksperimen
Jurnal Ning T. Damayanti, Mita Juliawati (2024) Pemanfaatan Media <i>Youtube</i> sebagai Sumber Pembelajaran untuk MahaPeserta didik	Variabel X Sama menggunakan Media <i>Youtube</i> sebagai sumber pembelajaran	Objek berbeda, penelitian ini objek MahaPeserta didik	Hasil penelitian mendapatkan mayoritas responden menyatakan setuju pada pernyataan Media <i>Youtube</i> dapat menjadi akses untuk sumber materi pembelajaran
Jurnal Fitria Zana Kumala (2021) dengan judul Pengaruh Penggunaan Media <i>Youtube</i> Terhadap Minat dan Motivasi Belajar Matematika	Variabel X dan y sama Mengenai Penggunaan Media <i>Youtube</i> terhadap minat belajar	Perbedaan dalam kajian, penelitian ini mengkaji bidang matematika	penelitian ini menunjukkan bahwa video Media <i>Youtube</i> mempunyai pengaruh yang signifikan berpengaruh positif terhadap minat dan motivasi belajar Peserta didik pada pembelajaran matematika

Dari beberapa hasil penelitian diatas, sebenarnya memiliki kesamaan seperti media yang digunakan Namun, perbedaannya terletak pada kelas atau objek, tingkat satuan pendidikan, dan metode.

2.2 Kerangka Berpikir

Pada proses pembelajaran dikelas seorang guru dituntut untuk mempunyai kreatifitas sangat tinggi, tidak bisa dipungkiri zaman semakin canggih juga menjadi salah satu modal utama untuk menjadi kreatif. Pembelajaran PPKn termasuk pelajaran yang harus menggunakan beberapa sumber pembelajaran yang bervariasi dikarenakan memang kebanyakan teori dalam isi materinya,hal ini tentu menjadi tantangan agar Peserta didik tidak bosan untuk belajar. Walaupun zaman semakin canggih namun tidak menutup kemungkinan pemakaian sumber belajar hanya terfokus pada 1objek sebut saja buku, padahal zaman sekarang sumber belajar sudah berseliweran di internet.

Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Sumber : Peneliti

Berdasarkan di kerangka berpikir tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Youtube* dalam pembelajaran PPKn terhadap peningkatan minat Peserta didik kelas XI di SMKs Darul Mukminin.

2.3 Hipotesis

Hipotesa atau hipotesis adalah dugaan sementara atas gejala fenomena yang akan diteliti lebih lanjut. Pernyataan pada hipotesa ini hanya kemungkinan, jawaban sesungguhnya akan didapat setelah penelitian dilakukan. Berdasarkan uraian yang terdapat dalam kajian pustaka dan kerangka berpikir diatas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ha : Terdapat Pengaruh Penggunaan Media *Youtube* Dalam Pembelajaran PPKn Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta didik Kelas XI di SMKs Darul Mukminin

Ho : Tidak terdapat Pengaruh Penggunaan Media *Youtube* Sebagai Dalam PPKn Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta didik Kelas XI di SMKs Darul Mukminin

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, kuantitatif adalah penelitian yang berkaitan dengan angka atau numerik untuk mengetahui penyebab peristiwa itu terjadi, penelitian ini biasanya menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan, sehingga hasilnya dapat menarik kesimpulan ke populasi yang lebih luas. Menurut (Sugiyono 2019:14) “Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, hasil analisis data bersifat kuantitatif/statistik.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Quasi Eksperimental design*, metode ini merupakan suatu desain penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan (*treatment*) terhadap variabel terikat, tetapi tanpa menggunakan pengacakan (randomisasi) secara penuh terhadap kelompok subjek penelitian (Sugiyono 2019:79). Dalam metode penelitian ini terdapat 2 kelompok yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen, kelas kontrol tidak akan diberikan treatment (perlakuan) atau tidak akan menggunakan pembelajaran dengan Media *Youtube* sedangkan pada kelas eksperimen akan diberikan pembelajaran dengan menggunakan Media *Youtube*, kedua kelompok tersebut akan diberikan Kuesioner Minat Belajar Tahap I dan Kuesioner Minat Belajar Tahap II. Dengan demikian penulis ingin mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan Media *Youtube* dalam peningkatan minat belajar Peserta didik.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2019:38) menyatakan bahwa “Variable penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang,obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel merupakan sesuatu yang akan diamati guna memahami bagaimana pengaruh antara satu sama lain dalam konteks penelitian,

variable juga berperan sebagai komponen penting menggambarkan karakteristik yang akan diteliti.

Terdapat dua macam variable yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Variable Independen (variable bebas) merupakan variable yang mempengaruhi variable dependen atau yang menjadi sebab timbulnya variable dependen. Dalam penelitian ini Variabel Independen (X) adalah Media *Youtube*.
2. Variable Dependen (varabel terikat) merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable independen Dalam penelitian ini yang menjadi variable terikat (Y) Minat Belajar, minat belajar adalah sebuah ketertarikan terhadap proses pembelajaran.

3.2.2 Definisi Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah proses mendefinisikan dan mengukur konsep-konsep abstrak dengan cara yang memungkinkannya diamati atau diukur secara objektif (Iba 2024:1) dengan kata lain operasionalisasi variable merupakan cara mengukur suatu variable yang jelas sehingga dapat diukur dalam penelitian, ini adalah langkah awal untuk menjadikan sebuah penelitian yang masih tidak jelas dapat diobservasi atau dihitung. Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Penggunaan Media <i>Youtube</i> dalam pembelajaran (X)	Pelaksanaan Pembelajaran serta Penggunaan Media <i>Youtube</i> dalam pembelajaran serta metode yang bervariasi sebagai sarana untuk mempelajari mata pelajaran PPKn.	a.Pemakaian pembelajaran yang bervariasi, selain buku b.Jenis metode pembelajaran yang dipakai (ceramah, menonton, presentasi penjelasan mengenai materi pembelajaran)

Minat Belajar Peserta didik (Y)	Ketertarikan atau antusiasme Peserta didik dalam mempelajari materi PPKn.	<p>a.Keaktifan Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PPKn</p> <p>b.Ketertarikan Peserta didik untuk lebih lanjut mencari informasi selanjutnya</p> <p>c.Tingkat perhatian Peserta didik saat pembelajaran berlangsung</p> <p>d. Frekuensi belajar PPKn mandiri diluar jam pelajaran</p>
---------------------------------	---	--

Variabel Penggunaan Media Media *Youtube* adalah variabel independen, yang diukur berdasarkan , durasi, jenis video yang ditonton, dan kesesuaian materi dengan pelajaran.

Variabel Minat Belajar Peserta didik adalah variabel dependen, yang diukur berdasarkan keaktifan, ketertarikan, berdiskusi, dan tingkat perhatian Peserta didik dalam pembelajaran PPKn.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian (sumber data primer)

3.3.1 Populasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI 2023) Populasi mengandung arti umpulan individu sejenis yang berada pada wilayah tertentu dan pada waktu yang tertentu pula, sedangkan menurut Sugiyono (2019:80) bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Maka secara sederhana populasi merupakan subjek yang akan diteliti. Diantara 3 tingkat dalam SMK ini pemilihan pada peserta didik kelas XI, merupakan langkah yang cukup tepat untuk urgensi rendahnya minat belajar pada pembelajaran

PPKn. Maka populasi ditempat penelitian adalah kelas XI yang berjumlah 47 Peserta didik.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:81) bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang dipilih untuk mewakili yang praktis dan tidak memakan waktu”. Adapun sampel untuk penelitian ini adalah Peserta didik SMKs Darul Mukminin kelas XI, kelas kontrol berjumlah 24 orang sedangkan kelas eksperimen berjumlah 23 orang.

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

3.4.1.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2019:193) “Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data primer biasanya didapatkan dari hasil dialog langsung dengan sampel meliputi observasi atau dengan mengisi angket yang telah diberikan oleh peneliti.

Peneliti mengumpulkan data dengan metode survei, wawancara dan eksperimen dengan memberikan Kuesioner Minat Belajar Tahap I dan Kuesioner Minat Belajar Tahap II. Metode survei digunakan untuk mengumpulkan data primer dengan melakukan dialog langsung dengan pihak terkait. Dan metode eksperimen dengan memberikan Kuesioner Minat Belajar Tahap I pada saat sebelum Media *Youtube* digunakan sebagai dalam pembelajaran PPKn dan Kuesioner Minat Belajar Tahap II sesudah Media *Youtube* digunakan sebagai pembelajaran PPKn.

3.4.1.2 Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

3.4.2.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada obyek penelitian di lapangan, baik secara partisipatif maupun non-

partisipatif, metode pengumpulan data observasi bisa dilakukan dengan keterlibatan langsung (observasi partisipatif) sehingga bisa merasakan pengalaman yang sama dengan subjek penelitian atau tanpa keterlibatan sedangkan observasi non-partisipatif sebaliknya peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan yang sedang diamati, peneliti hanya mengamati saja dan tidak berinteraksi langsung dengan subjek.

Peneliti terjun langsung ke lapangan guna mengamati kegiatan belajar mengajar terkhusus pada kelas XI SMKs Darul Mukminin, dengan mengamati serta memperhatikan secara seksama kegiatan belajar mengajar mata Pelajaran PPKn bahwa peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung ada yang kurang fokus, kurang menyimak hingga tidak paham dengan materi yang di sajikan, dapat di simpulkan dengan pertimbangan beberapa indikator tentang minat belajar, peserta didik kurang minat dalam mata pelajaran PPKn ini.

3.4.2.2 Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Untuk mengetahui tingkat minat belajar Peserta didik dengan menggunakan Media *Youtube* dalam pembelajaran PPKn maka diberikan beberapa pertanyaan mengenai kegiatan pembelajaran PPKn, tingkat penggunaan Media *Youtube* dan lain sebagainya. Kuesioner akan diberikan kepada Peserta didik kelas XI dengan menggunakan empat alternative jawaban yang telah diukur dengan menggunakan skala likert, menurut Sugiyono (2019:152) “skala likert yakni skala yang digunakan untuk mengukur sikap,pendapa seseorang atau kelompok tentang fenomena social”. Berikut merupakan pedoman angket :

Tabel 3.2 Pedoman Penilaian Angket

Alternatif jawaban	Skor untuk Pernyataan
	Positif
Sering (S)	4
Kadang Kadang (K)	3
Jarang (J)	2
Tidak Pernah (TP)	1

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data pada penelitian “Pengaruh Penggunaan Media *Youtube* Dalam pembelajaran PPKn Terhadap Peningkatan Minat Belajar” peneliti menggunakan bantuan software SPSS for windows, Untuk mengetahui peningkatan minat belajar Peserta didik peneliti melakukan pengukuran sebagai berikut :

3.5.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2017:79) Uji normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal. Hal ini merupakan langkah penting untuk pembuktian data sebelum melakukan penelitian lebih lanjut agar tepat menghasilkan penelitian yang sangat akurat. Langkah langkah sebagai berikut :

1. Menghitung rata rata
2. Susun data dari yang terkecil hingga terbesar
3. Mengubah nilai x pada nilai z dengan rumus:

$$z = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

4. Menghitung luas z dengan menggunakan tabel z .
5. Menentukan nilai proporsi data yang lebih kecil atau sama dengan data tersebut.
6. Menghitung selisih luas z dengan nilai proporsi,
7. Menentukan luas maksimum (L_{maks}).
8. Menentukan luas tabel liliefors (L_{tabel}); $L_{tabel} = L_a (n-1)$
9. Kriteria pengambilan keputusannya:
 Jika $L_{maks} \leq L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal
 Jika $L_{maks} \geq L_{tabel}$ maka data berdistribusi tidak normal

3.5.2 Uji Hipotesis (T)

Menurut Sugiyono (2017:96) Uji Hipotesis adalah salah satu teknik statistik inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai perbedaan rata-rata dua kelompok atau untuk mengetahui apakah rata-rata suatu sampel berbeda signifikan dari nilai tertentu.

Uji ini menggunakan uji-t dua sampel independen (independent samples t test) menggunakan aplikasi SPSS. Bentuk hipotesisnya jika nilai P-Value (signifikansi) (2-tailed) $\geq \alpha$ dimana $\alpha = 0.05$ maka H_0 diterima dan diinterpretasikan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan Media *Youtube* dalam pembelajaran PPKn terhadap peningkatan minat Peserta didik di kelas XI SMKs Darul Mukminin.

3.5.1 Tempat Penelitian

Tempat yang akan dilaksanakan penelitian ini adalah SMKs Darul Mukminin dengan mempertimbangan sekolah ini sangat melek teknologi serta tempat sekolah ini memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

3.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan rentan antara bulan November sampai Desember.

3.6 Instrumen dan Uji Instrumen

3.6.1 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Biasanya instrument penelitian berupa angket (kuesioner), tes atau lembar observasi guna mengumpulkan data yang sesuai dengan variable yang diteliti, instrument penelitian ini harus valid agar data yang dihasilkan bisa digunakan dalam analisis penelitian. Berikut kisi kisi lembar angket.

Tabel 3.3 Kisi Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Pengajar	Media Pembelajaran yang sering digunakan	a. Buku b. Bervariasi	1-4

Peserta Didik	Minat Peserta didik terhadap pembelajaran PPKn	a. Antusiasme Peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PPKn b. Ketekunan Peserta didik dalam pembelajaran PPKn c. Keaktifan Peserta didik dalam pembelajaran PPKn d. Frekuensi belajar PPKn mandiri diluar jam pelajaran e. Mencari informasi tambahan mengenai materi PPKn	1-4
---------------	--	--	-----

3.6.2 Uji Instrumen

Instrumen pengukuran seluruh variabel pada penelitian ini menggunakan observasi, angket (Kuesioner), dan dokumentasi disampaikan kepada responden untuk dapat menjawab beberapa pertanyaan sesuai dengan apa yang dirasakan oleh Peserta didik. Instrumen harus memenuhi persyaratan utama, yaitu valid dan konsisten. Untuk pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS for windows.

3.6.2.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (Sugiyono:121) “uji validitas adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur antara data yang terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti”. Tujuan dari digunakan uji validitas ialah mengukur sejauh mana ketetapan instrument penelitian yang di gunakan, sesuai dengan penjelasan secara

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

terminology validitas berasal dari kata validy artinya ketepatan. Jika secara manual perhitungan, uji validitas menggunakan rumus metode pearson sebagai berikut:

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

N : Jumlah Responden

X : Jumlah total skor x

Y : Jumlah skor y

y^2 : Jumlah dari kuadrat y

x^2 : Jumlah dari kuadrat x

Tabel 3.4 Uji Validitas

Item	r hitung	Validitas ($\alpha=0.05$)	Validitas ($\alpha=0.01$)
Q1	0.923	Valid	Valid
Q2	0.926	Valid	Valid
Q3	0.885	Valid	Valid
Q4	0.974	Valid	Valid
Q5	0.958	Valid	Valid
Q6	0.922	Valid	Valid
Q7	0.948	Valid	Valid
Q8	0.947	Valid	Valid
Q9	0.969	Valid	Valid
Q10	0.981	Valid	Valid
Q11	0.949	Valid	Valid
Q12	0.919	Valid	Valid
Q13	0.948	Valid	Valid
Q14	0.864	Valid	Valid

Sumber Hasil pengolahan data dengan SPSS 27

Dalam tabel yang diberikan, terdapat 14 item (Q1 hingga Q14) yang diuji validitasnya melalui analisis korelasi Pearson (r hitung) dan dibandingkan dengan nilai r tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ dan $\alpha = 0.01$. Hasil pengujian menunjukkan

bahwa semua item (Q1 hingga Q14) memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada nilai r tabel, baik pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ (95%) maupun $\alpha = 0.01$ (99%). Dengan demikian, seluruh item dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Semua item memiliki nilai r hitung yang tinggi (di atas 0.864), yang menunjukkan bahwa masing-masing item memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total variabel. Ini berarti bahwa setiap item relevan dan konsisten dalam mengukur aspek yang ingin diteliti, yaitu minat belajar Peserta didik terhadap penggunaan Media *Youtube* sebagai media pembelajaran PPKn.

Item Q10 memiliki nilai r hitung = 0.981, yang merupakan nilai tertinggi di antara semua item. Hal ini menunjukkan bahwa Q10 memiliki hubungan yang sangat kuat dengan variabel yang diukur. Oleh karena itu, Q10 dapat dianggap sebagai salah satu item yang paling representatif dalam instrumen penelitian. Item Q14 memiliki nilai r hitung = 0.864, yang merupakan nilai terendah dibandingkan dengan item lainnya. Namun, nilai ini tetap lebih besar dari nilai r tabel, sehingga Q14 masih dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam instrumen penelitian. Maka seluruh item dalam instrumen penelitian dinyatakan valid pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ dan $\alpha = 0.01$. Instrumen ini memiliki kualitas yang sangat baik untuk digunakan dalam mengukur minat belajar Peserta didik terhadap penggunaan Media *Youtube* sebagai media pembelajaran PPKn. Validitas tinggi pada setiap item memastikan bahwa data yang diperoleh akan relevan, akurat, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, instrumen ini mampu mendukung tercapainya hasil penelitian yang berkualitas dan dapat diandalkan.

3.6.2.2 Uji Realibilitas

Menurut Sugiyono (Sugiyono 2019:125), menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Salah satu metode untuk menguji realibilitas menggunakan Cronbach's Alpha, Nilai ini menunjukkan tingkat konsistensi internal dari instrumen, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan reliabilitas yang lebih baik. Cronbach's Alpha biasanya diinterpretasikan dengan kriteria berikut:

0.90 – 1.00: Sangat tinggi

0.80 – 0.89: Tinggi

0.70 – 0.79: Cukup

Di bawah 0.70: Rendah

Berikut Rumus untuk Cronbach's Alpha adalah:

$$\alpha = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana:

n : jumlah item dalam kuesioner

σ_i^2 : varians tiap item

σ_t^2 : varians total

Dalam penelitian ini, uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS, untuk mengetahui konsistensi kuesioner yang diberikan kepada peserta didik.

Tabel 3.5 Hasil Uji Realibilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.989	14

Sumber Hasil pengolahan data dengan SPSS 27

Hasil pengujian reliabilitas untuk instrumen penelitian menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha = 0.989 dengan jumlah item sebanyak 14. Nilai ini termasuk dalam kategori sangat tinggi, yang mengindikasikan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Nilai Cronbach's Alpha = 0.989 menunjukkan bahwa instrumen ini sangat andal. Artinya, instrumen dapat menghasilkan data yang konsisten jika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama atau pada sampel yang berbeda dengan karakteristik yang serupa. Dengan tingkat reliabilitas setinggi ini, hasil penelitian yang menggunakan instrumen ini dapat dianggap memiliki tingkat kepercayaan yang sangat tinggi.

Tingginya nilai reliabilitas ini juga menunjukkan bahwa setiap item dalam instrumen saling mendukung dan konsisten dalam mengukur variabel yang sama,. Tidak ada item yang memberikan hasil yang tidak selaras dengan keseluruhan variabel.

Dengan reliabilitas yang sangat tinggi, data yang diperoleh dari instrumen ini memiliki tingkat keakuratan yang tinggi. Ini berarti bahwa variabilitas dalam data lebih banyak disebabkan oleh perbedaan nyata di antara responden, bukan oleh kelemahan instrumen.

3.6.2.3 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2019:193) Uji normalitas adalah suatu prosedur statistik yang digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh dalam suatu penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini penting dilakukan sebelum melakukan analisis statistik lanjutan, terutama analisis yang membutuhkan asumsi normalitas seperti uji parametrik (misalnya uji t, ANOVA, regresi). Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari kuesioner berdistribusi normal, dilakukan pengujian normalitas dengan menggunakan dua metode statistik, yaitu Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul mengikuti distribusi normal, yang merupakan asumsi dasar dalam berbagai analisis statistik.

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data dianggap tidak berdistribusi normal

Tabel 3.6 Uji Normalitas
Tests of Normality

	Statistic	Kolmogorov-Smirnov ^a	
		Df	Sig.
Kuesioner1	.266	23	.000
Kuesioner 2	.205	23	.013
Kuesioner 3	.271	23	.000
Kuesioner 4	.207	23	.012
Kuesioner 5	.226	23	.004
Kuesioner 6	.185	23	.039
Kuesioner 7	.214	23	.008
Kuesioner 8	.211	23	.009
Kuesioner 9	.243	23	.001
Kuesioner 10	.208	23	.011
Kuesioner 11	.203	23	.015
Kuesioner 12	.226	23	.004

Kuesioner 13	.214	23	.008
Kuesioner 14	.229	23	.003

Sumber Hasil pengolahan data dengan SPSS 27

Semua item kuesioner (dari Kuesioner 1 hingga Kuesioner 14) memiliki nilai signifikansi (Sig.) ≤ 0.05 , yang menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak untuk seluruh item kuesioner. Dengan demikian, data dari semua kuesioner tidak mengikuti distribusi normal. Statistik Kolmogorov-Smirnov (Statistic) yang ditampilkan mengindikasikan tingkat penyimpangan data dari distribusi normal untuk setiap kuesioner, di mana semakin besar nilai statistik tersebut, semakin besar penyimpangan data dari distribusi normal.

Meskipun data tidak mengikuti pola distribusi normal, hal ini tidak memengaruhi keakuratan alat penelitian yang digunakan. Ketidakesesuaian dengan distribusi normal adalah hal yang biasa terjadi dalam penelitian sosial, terutama jika data dikumpulkan dari kelompok orang yang beragam. Oleh karena itu, meskipun data tidak normal, analisis masih bisa dilakukan dengan metode tanpa peraturan atas, yang tidak membutuhkan data dengan pola tertentu. Salah satu metode yang cocok adalah korelasi Spearman, yang memungkinkan peneliti untuk tetap mendapatkan kesimpulan yang benar dan dapat diandalkan dari data yang ada.

3.6.2.4 Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians digunakan untuk memastikan bahwa varians antar kelompok data yang dibandingkan adalah sama atau homogen (Sugiyono 2019:140). Hal ini penting sebagai salah satu asumsi dalam analisis statistik parametrik, seperti uji t dan ANOVA. Sugiyono juga menjelaskan bahwa jika data berdistribusi normal, pengujian homogenitas varians dapat dilakukan menggunakan uji F dengan rumus:

$$F = \text{Varians terbesar} / \text{Varians terkecil}$$

Jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel, maka varians dianggap homogen. Namun, jika data tidak berdistribusi normal, pengujian homogenitas dapat dilakukan menggunakan uji Levene. Pada penelitian ini, uji homogenitas varians dilakukan menggunakan Levene's Test dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel X berikut:

Tabel 3.7 Homogenitas
Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Minat belajar	Based on Mean	.877	1	44	.354
	Based on Median	.216	1	44	.645
	Based on Median and with adjusted df	.216	1	42.671	.645
	Based on trimmed mean	.877	1	44	.354

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 27

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians pada tabel "Tests of Homogeneity of Variances," minat pembelajaran PPKn diuji menggunakan empat metode, yaitu berdasarkan rata-rata (mean), median, median dengan penyesuaian derajat kebebasan (adjusted degrees of freedom), dan trimmed mean. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk semua metode lebih besar dari 0.05. Nilai signifikansi untuk metode berdasarkan rata-rata dan trimmed mean adalah 0.354, sedangkan untuk median dan median dengan penyesuaian derajat kebebasan adalah 0.645. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, ini berarti bahwa variasi data antar kelompok tidak berbeda secara signifikan. Dengan kata lain, data dari kelompok-kelompok tersebut memiliki varians yang seragam, atau homogen.

Homogenitas ini penting karena menjadi salah satu syarat utama dalam analisis statistik parametrik, seperti uji t atau ANOVA, agar hasil analisis tidak bias atau terdistorsi oleh perbedaan varians. Dengan terpenuhinya asumsi homogenitas varians, analisis statistik lebih lanjut, seperti uji t atau analisis varians (ANOVA), dapat dilakukan dengan valid. Hasil ini juga menunjukkan bahwa penyebaran data terkait minat pembelajaran PPKn seragam antara kelompok yang dibandingkan, sehingga memungkinkan pengambilan kesimpulan yang lebih akurat dari data tersebut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat SMKs Darul Mukminin

Yayasan Darul Mukminin Banyuwangi adalah sebuah lembaga pendidikan dan keagamaan yang berlokasi di Kampung Babakan Waru, Desa Binakarya, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Garut. Yayasan ini didirikan secara resmi pada tanggal 25 Maret 1998. Proses pendiriannya merupakan hasil kerja sama dari generasi ketiga dan keempat keluarga pendiri, yang memiliki visi mulia untuk meningkatkan mutu pendidikan serta memperkuat kehidupan keagamaan di tengah masyarakat sekitar. Namun, sebelum secara resmi berbentuk yayasan, kegiatan keagamaan dan pendidikan telah dimulai jauh sebelumnya. Pada awal tahun 1970-an, sebuah mushala kecil berbahan kayu didirikan di atas lahan milik Aki Musdi, salah satu anggota generasi awal keluarga pendiri. Mushala ini menjadi pusat aktivitas keagamaan masyarakat sekitar, meskipun bangunannya sederhana. Mushala ini mencerminkan awal dari cita-cita keluarga pendiri untuk memberikan kontribusi terhadap kehidupan spiritual masyarakat.

Seiring waktu, mushala tersebut direnovasi oleh generasi kedua dan ketiga keluarga pendiri. Bangunan yang sebelumnya sederhana kemudian diubah menjadi lebih kokoh dan permanen. Setelah renovasi, bangunan tersebut dikenal dengan nama "Gedong", yang menunjukkan peningkatan kualitas fisik bangunan sebagai tempat ibadah. Renovasi ini menjadi langkah awal menuju pengembangan yang lebih besar. Pada akhir 1980-an hingga awal 1990-an, terjadi perkembangan signifikan ketika masjid yang ada dipindahkan ke lokasi baru. Lokasi ini berada di atas tanah wakaf seluas 2.005 meter persegi. Tanah tersebut merupakan sumbangan dari keluarga Maskun, dengan dukungan penuh dari masyarakat setempat. Wakaf tanah ini menjadi simbol penting dari semangat gotong royong dan kebersamaan masyarakat dalam mendukung pendidikan dan kegiatan keagamaan.

Tanah wakaf tersebut akhirnya menjadi tempat berdirinya Yayasan Darul Mukminin Banyuresmi. Setelah melalui berbagai proses, yayasan ini secara resmi didirikan pada tahun 1998. Dengan adanya yayasan, tujuan untuk mengelola pendidikan dan kehidupan keagamaan di wilayah tersebut menjadi lebih terorganisasi dan berkelanjutan. Yayasan ini berperan penting sebagai sarana untuk mewujudkan visi keluarga pendiri dalam meningkatkan kualitas pendidikan, menyediakan fasilitas ibadah yang memadai, dan memperkuat nilai-nilai agama di komunitas mereka.

Yayasan resmi didirikan pada 25 Maret 1998 melalui akta notaris Tita Ariyani, SH, dengan pengurus awal Ketua Umum yaitu Aminin Darussalimin, sekretaris Asep Firmansyah, bendahara Muhamad Saepulloh. Pada 24 Maret 2007, nama yayasan diubah menjadi Yayasan Darul Mukminin Banyuresmi, sesuai akta notaris Sri Marlina Handayani, SH, SP.N. Susunan pengurus baru mencakup sebagai Pembina Ajengan Maulana Yusuf (Ketua Umum), Pengurus adalah Ayi Juanda, S.Pd (Ketua Umum) dan bendahara: Wawan, S.Pd.

Setelah wafatnya Ajengan Maulana Yusuf pada 15 November 2007, Drs. Dudung ditunjuk sebagai Ketua Pembina. Pengurus pun disesuaikan dengan formasi baru. Pada 15 Desember 2010, terjadi pembaruan akta yayasan yang tercatat di notaris Nugraha Nur Pramana, SH, M.Kn. Pada 31 Januari 2021, susunan terakhir pengurus yayasan adalah sebagai Pembina ialah Tuan Taupiq Husail Yaqien, S.Ag, ketua Pengurus: Dim Ahmanudin, S.Pd., M.Pd, dan sekretaris: Aceng Rais Umbara, S.Kom. Pendirian Yayasan Darul Mukminin Banyuresmi bukan hanya mencerminkan dedikasi keluarga pendiri, tetapi juga dukungan dari masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa yayasan tersebut tidak hanya menjadi milik keluarga, tetapi juga milik seluruh komunitas, yang manfaatnya dirasakan oleh banyak orang hingga saat ini. Tanah wakaf tempat yayasan berdiri terus berkembang menjadi pusat pendidikan, termasuk pesantren. Meski awalnya sederhana, yayasan berhasil bertahan menghadapi tantangan, seperti musibah kebakaran, berkat semangat masyarakat dan dukungan berbagai pihak.

Yayasan Darul Mukminin Banyuresmi terus berkembang dan berkontribusi dalam bidang pendidikan di Kabupaten Garut. Salah satu institusi pendidikan di bawah naungan yayasan ini adalah SMK Darul Mukminin, yang didirikan pada tahun 2012 dan menawarkan program keahlian Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). Selain itu terdapat

Taman Kanak Kanak, Madrasah Diniyah Takmiliyah serta SMP Islam Darul Mukminin.

4.1.2 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.2.1 Visi Misi Sekolah

Visi Sekolah

Tercapainya Prestasi Peserta didik SMK Darul Mukminin Berkompetensi Amat Baik Melalui Proses Pembelajaran Progresif.

Misi Sekolah

(SAPTA KARYA INOVATIF)

1. Membangun kultur budaya sekolah berkarakter religius
2. Menerapkan regulasi sekolah sesuai dengan asas hukum, politik dan sosial etik.
3. Mengembangkan kebutuhan sarana prasarana sekolah berstandar nasional.
4. Memfasilitasi integritas personal di dalam sistem sekolah yang informative.
5. Meningkatkan kualitas personal yang religius, maju, mandiri dan sejahtera.
6. Meningkatkan proses operasional dan kurikulum sekolah secara efektif dan efisien.
7. Mensosialisasikan prestasi hasil pendidikan menjadi milik publik.

4.1.2.2 Profil Sekolah

Berikut Informasi Profil, Sarana, Prasarana dan pendukung lainnya yang berada di sekolah :

Tabel 4.1 Informasi Sekolah

Profil Sekolah					
1. Identitas Sekolah					
1	Nama Sekolah	:	SMKS DARUL MUKMININ		
2	NPSN	:	69725567		
3	Jenjang Pendidikan	:	SMK		
4	Status Sekolah	:	Swasta		
5	Alamat Sekolah	:	JL. TERUSAN ADIWINATA RT 01 RW 05		
	RT / RW	:	1	/	5
	Kode Pos	:	44191		
	Kelurahan	:	Binakarya		
	Kecamatan	:	Kec. Banyuresmi		

	Kabupaten/Kota	:	Kab. Garut				
	Provinsi	:	Prov. Jawa Barat				
	Negara	:	Indonesia				
6	Posisi Geografis	:	-7,151	Lintang			
			107,9729	Bujur			
3. Data Pelengkap							
7	SK Pendirian Sekolah	:	425.11/3609-Disdik				
8	Tanggal SK Pendirian	:	2012-12-03				
9	Status Kepemilikan	:	Yayasan				
10	SK Izin Operasional	:	425.11/3609-DISDIK				
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2012-12-03				
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:					
13	Nomor Rekening	:	0053225020100				
14	Nama Bank	:	BANK JABAR BANTEN				
15	Cabang KCP/Unit	:	GARUT				
16	Rekening Atas Nama	:	SMK DARUL MUKMININ BANYURESMI				
17	MBS	:	Tidak				
18	Memungut Iuran	:	Ya (Tahunan)				
19	Nominal/Peserta didik	:	50,000				
20	Nama Wajib Pajak	:	SMK DARUL MUKMININ				
21	NPWP	:	316567775443000				
3. Kontak Sekolah							
20	Nomor Telepon	:	02622840384				
21	Nomor Fax	:	0				
22	Email	:	smk_damba@yahoo.co.id				
23	Website	:	http://smkdmgarut.sch.id/				
4. Data Periodik							
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari				
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya				
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat				
27	Sumber Listrik	:	PLN				
28	Daya Listrik (watt)	:	2200				
29	Akses Internet	:	Telkom Speedy				
30	Akses Internet Alternatif	:	Indosat IM3				
5. Sanitasi							
Sustainable Development Goals (SDG)							
31	Sumber air	:	Mata air terlindungi				
32	Sumber air minum	:	Disediakan oleh sekolah				
33	Kecukupan air bersih	:	Cukup sepanjang waktu				
34	Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas	:	Tidak				

	pendukung untuk digunakan oleh Peserta didik berkebutuhan khusus		
35	Tipe jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
36	Sekolah menyediakan pembalut cadangan	:	Tidak ada
37	Jumlah hari dalam seminggu Peserta didik mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok	:	5 hari
38	Jumlah tempat cuci tangan	:	0
39	Jumlah tempat cuci tangan rusak	:	0
40	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	:	Ya
41	Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban	:	Ada saluran pembuangan air limbah ke selokan/kali/sungai
42	Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja	:	Tidak/Tidak tahu
Stratifikasi UKS		:	
43	Sekolah memiliki selokan untuk menghindari genangan air	:	Ya
44	Sekolah menyediakan tempat sampah di setiap ruang kelas (Sesuai permendikbud tentang standar sarpras)	:	Ya
45	Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan	:	Ya
46	Sekolah menyediakan cermin di setiap unit jamban perempuan	:	Ya
47	Sekolah memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang tertutup	:	Ya

48	Sampah dari tempat pembuangan sampah sementara diangkut secara rutin	:	Ya			
49	Ada perencanaan dan penganggaran untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah	:	Ya			
50	Ada kegiatan rutin untuk melibatkan Peserta didik untuk memelihara dan merawat fasilitas sanitasi di sekolah	:	Ya			
51	Ada kemitraan dengan pihak luar untuk sanitasi sekolah	:		Ada, dengan pemerintah daerah		
		:		Ada, dengan perusahaan swasta		
		:		Ada, dengan puskesmas		
		:	✓	Ada, dengan lembaga non-pemerintah		
52	Jumlah jamban dapat digunakan	:	Jamban laki-laki	Jamban perempuan	Jamban bersama	
			0	0	0	
53	Jumlah jamban tidak dapat digunakan	:	Jamban laki-laki	Jamban perempuan	Jamban bersama	
			0	0	0	

Sumber Website Sekolah

4.1.3 Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan responden yang terdiri atas Peserta didik laki-laki dan perempuan dari SMKs Darul Mukminin. Keberagaman jenis kelamin di antara responden memberikan pandangan yang lebih menyeluruh mengenai dampak penggunaan Media *Youtube* terhadap peningkatan minat belajar pada mata pelajaran PPKn. Responden merupakan Peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya pada kelas XI. Sebagai pelajar SMK, mereka memiliki kebutuhan belajar yang khas, yaitu berfokus pada penguasaan keterampilan tertentu, tetapi tetap mempelajari mata pelajaran umum seperti PPKn.

Mayoritas responden telah memiliki pengalaman dalam menggunakan Media *Youtube*, baik untuk tujuan hiburan maupun pembelajaran. Selain itu, mereka memiliki akses yang memadai terhadap perangkat teknologi, seperti *smartphone* atau laptop, yang mendukung penggunaan Media *Youtube* sebagai sarana pembelajaran. Responden menunjukkan variasi dalam tingkat minat belajar PPKn sebelum penerapan Media *Youtube* sebagai media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

sejauh mana Media *Youtube* dapat berkontribusi dalam meningkatkan minat belajar Peserta didik, khususnya bagi mereka yang memiliki tingkat minat belajar rendah hingga sedang.

a. Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Jenis kelamin

	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	16	34.04
Perempuan	31	65.96
Total	47	100.0

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan jumlah antara Peserta didik perempuan dan laki-laki. Dari total 47 responden, mayoritasnya adalah perempuan, yang berjumlah 31 orang, atau sekitar 65.96% dari keseluruhan jumlah responden. Sementara itu, Peserta didik laki-laki berjumlah 16 orang, yang setara dengan 34.04% dari total responden. Hal ini mencerminkan bahwa jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) di SMKS Darul Mukminin cenderung lebih diminati oleh Peserta didik perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Meskipun demikian, angka tersebut juga menunjukkan bahwa jurusan ini tidak sepenuhnya didominasi oleh satu gender, karena masih ada perwakilan yang cukup signifikan dari Peserta didik laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa jurusan RPL di sekolah tersebut memiliki daya tarik yang cukup besar bagi Peserta didik dari berbagai kelompok gender, meskipun dengan kecenderungan lebih tinggi pada Peserta didik perempuan.

b. Rombongan Belajar

Berdasarkan tingkat pendidikan, responden kelas XI dengan rincian distribusinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Rombongan Belajar

	Frekuensi	Persentase
Kelas XI RPL 1 (kelas kontrol)	23	50.00
Kelas XI RPL 2 (kelas eksperimen)	23	50.00
Total	46	100.0

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 27

4.1.4 Deskripsi Variabel yang Diteliti

4.1.4.1 Pelaksanaan Pembelajaran PPKn di Kelas XI.1 dan XI.2 SMKs Darul Mukminin

Pelaksanaan pembelajaran PPKn di kelas XI 1 dan XI 2 di SMKs Darul Mukminin pada umumnya masih menggunakan media pembelajaran yang kurang bervariasi, di mana guru lebih banyak mengandalkan buku teks sebagai sumber utama salah satunya menggunakan buku paket. Dalam setiap pertemuan, guru biasanya menjelaskan materi dengan membaca atau merujuk langsung pada buku, sementara Peserta didik diminta untuk memperhatikan dan mencatat poin-poin penting. Pembelajaran semacam ini terkesan kaku karena tidak melibatkan media atau alat bantu lain yang lebih menarik, seperti video, gambar, atau alat interaktif. Kondisi ini membuat suasana belajar menjadi monoton dan membosankan. Peserta didik sering terlihat kurang antusias selama pelajaran berlangsung. Sebagian besar hanya diam dan pasif, sekadar mendengarkan tanpa menunjukkan keterlibatan aktif. Bahkan, ada Peserta didik yang tampak kehilangan fokus, seperti berbicara dengan teman sebangkunya. Ketika guru memberikan pertanyaan, hanya sedikit Peserta didik yang mau menjawab, dan itu pun sering karena ditunjuk, bukan karena keinginan sendiri.

Penggunaan buku sebagai satu-satunya media pembelajaran juga membuat materi PPKn yang sebenarnya penting terasa kurang menarik bagi Peserta didik. Banyak dari mereka merasa materi yang diajarkan terlalu teoretis dan tidak relevan

terlebih PPK nisi dari materi lebih banyak materi. Akibatnya, minat belajar terhadap PPKn menjadi rendah, dan Peserta didik cenderung menganggap pelajaran ini hanya sebagai kewajiban, bukan sesuatu yang benar-benar penting atau menarik.

Kurangnya variasi dalam media pembelajaran juga berdampak pada kurangnya pengalaman belajar yang bermakna bagi Peserta didik. Mereka hanya menerima informasi secara pasif tanpa diajak untuk berpikir kritis, berdiskusi, atau mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn di kelas XI 1 dan XI 2 membutuhkan inovasi, terutama dalam penggunaan media yang lebih kreatif dan relevan, agar Peserta didik dapat lebih terlibat secara aktif dan menemukan sisi menarik dari pelajaran PPKn.

4.1.4.2 Minat Belajar Peserta didik

4.1.4.2.1 Kelas Kontrol

Kuesioner Minat Belajar Tahap I dilakukan kepada kelas kontrol dengan hasil seabagi berikut :

Tabel 4.4 Rata Rata Skor Kuesioner Minat Belajar Tahap I kelas kontrol

Rerata Skor Kuesioner Minat Belajar Tahap I kelas control

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	3	13.0	13.0	13.0
	Jarang	19	82.6	82.6	95.7
	kadang	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

a. Kelompok Siswa = Kelas Kontrol

Sumber Hasil pengolahan data dengan SPSS 27

Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS mengenai skor Kuesioner Minat Belajar Tahap I pada kelompok kelas kontrol, diketahui bahwa dari total 23 siswa, mayoritas siswa berada pada kategori jarang, yaitu sebanyak 19 siswa (82,6%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecenderungan rendah dalam melakukan aktivitas atau perilaku tertentu yang diukur dalam Kuesioner Minat Belajar Tahap I. Selanjutnya, terdapat 3 siswa (13,0%) yang berada pada kategori tidak pernah. Artinya, siswa-siswa ini sama sekali tidak menunjukkan aktivitas yang diukur

dalam Kuesioner Minat Belajar Tahap I. Sementara itu, hanya terdapat 1 siswa (4,3%) yang termasuk dalam kategori kadang, yang menunjukkan bahwa aktivitas tersebut dilakukan dengan frekuensi yang sangat minim. Dapat disimpulkan bahwa pada kelompok kontrol, sebagian besar siswa memiliki tingkat partisipasi yang rendah terhadap aktivitas yang diuji dalam Kuesioner Minat Belajar Tahap I. Temuan ini menggambarkan pola dasar atau kondisi awal kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan tertentu, yang dapat menjadi dasar perbandingan untuk menganalisis hasil perlakuan di kelompok eksperimen. Selanjutnya Kuesioner Minat Belajar Tahap II dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5 Rata Rata Skor Kuesioner Minat Belajar Tahap II kelas Kontrol

Rerata Skor Kuesioner Minat Belajar Tahap II Kelas Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid jarang	21	91.3	91.3	91.3
kadang	2	8.7	8.7	100.0
Total	23	100.0	100.0	

a. Kelompok Siswa = Kelas Kontrol

Sumber Hasil pengolahan data dengan SPSS 27

Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS mengenai Skor Rata rata Kuesioner Minat Belajar Tahap II kelompok kontrol, diketahui bahwa dari total 23 siswa, mayoritas siswa berada pada kategori jarang, yaitu sebanyak 21 siswa (91,3%). Hal ini menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan Kuesioner Minat Belajar Tahap II, sebagian besar siswa masih memiliki kecenderungan rendah dalam aktivitas yang diukur. Sementara itu, hanya terdapat 2 siswa (8,7%) yang berada pada kategori kadang. Artinya, sedikit siswa yang menunjukkan peningkatan aktivitas, meskipun tidak signifikan. Tidak ada siswa yang masuk dalam kategori sering atau kategori dengan intensitas yang lebih tinggi. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa kelompok kontrol tetap menunjukkan pola yang serupa dengan hasil Kuesioner Minat Belajar Tahap I, dengan dominasi pada kategori jarang.

Hal ini menggambarkan bahwa tanpa adanya intervensi khusus, tidak terdapat perubahan signifikan pada pola atau frekuensi aktivitas yang dilakukan oleh siswa

dalam kelompok kontrol. Hasil ini dapat digunakan sebagai pembandingan dengan kelompok eksperimen untuk melihat pengaruh perlakuan yang diberikan.

4.1.4.2.2 Kelas Eksperimen

Kuesioner Minat Belajar Tahap I dilakukan kepada kelompok eksperimen sebelum dilakukan nya *treatment* atau perlakuan guna untuk mengetahui tingkat minat belajar peserta didik jika pembelajaran tidak dilakukan dengan menggunakan media ajar, dengan hasil skor sebagai berikut :

Tabel 4.6 Rata Rata Skor Kuesioner Minat Belajar Tahap I

Rerata Skor Kuesioner Minat Belajar Tahap I Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	2	8.7	8.7	8.7
	Jarang	21	91.3	91.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

a. Kelompok Peserta didik = Kelas Eksperimen

Sumber Hasil pengolahan data dengan SPSS 27

Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS mengenai Rata rata skor Kuesioner Minat Belajar Tahap I pada kelompok kelas eksperimen, dapat dilihat bahwa sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* berupa pembelajaran menggunakan Media *Youtube*, sebagian besar Peserta didik berada pada kategori yang menunjukkan minat belajar yang rendah. Hal ini tercermin dari frekuensi data di mana sebanyak 21 Peserta didik (91,3%) termasuk dalam kategori "jarang" memiliki minat belajar yang tinggi. Sementara itu, hanya 2 Peserta didik (8,7%) yang berada dalam kategori "tidak pernah," yang menggambarkan bahwa hampir tidak ada usaha atau ketertarikan sama sekali terhadap pelajaran. Data ini menggambarkan kondisi awal minat belajar Peserta didik yang cenderung pasif sebelum pembelajaran berbasis Media *Youtube* diterapkan. Mayoritas Peserta didik hanya menunjukkan ketertarikan dalam level yang sangat minim dan jarang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Situasi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang sebelumnya digunakan kurang menarik, minimnya variasi media, atau kurang relevannya materi yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, validitas data yang menunjukkan persentase kumulatif 100% menunjukkan bahwa semua Peserta didik di kelas eksperimen memiliki pola minat belajar yang seragam, yaitu sebagian besar menunjukkan tingkat keaktifan yang rendah. Dengan hasil ini, bisa dikatakan bahwa pembelajaran PPKn di awal cenderung tidak memberikan pengalaman belajar yang cukup menarik atau menantang bagi Peserta didik.

Kuesioner Minat Belajar Tahap II dilakukan kepada kelompok eksperimen sesudah dilakukan nya *treatment* atau perlakuan guna untuk mengetahui tingkat minat belajar peserta didik jika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media ajar, dengan hasil skor sebagai berikut :

Tabel 4.7 Rata Rata Skor Kuesioner Minat Belajar Tahap II
Rerata Nilai Kuesioner Minat Belajar Tahap II kelas eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0Valid	Tidak Pernah	0	0	.0	00.0
	Jarang	0	0	0	00.0
	Kadang	20	87.0	87.0	87.0
	Sering	3	13.0	13.0	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

a. Kelompok Peserta didik = Kelas Eksperimen

Sumber Hasil pengolahan data dengan SPSS 27

Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS mengenai skor rata rata Kuesioner Minat Belajar Tahap II pada kelompok eksperimen, diketahui bahwa terdapat 23 Peserta didik yang mengikuti penelitian. Dari hasil tersebut, tidak ada Peserta didik yang berada dalam kategori "tidak pernah" atau "jarang," sehingga persentase untuk kedua kategori tersebut adalah nol persen. Hal ini menunjukkan bahwa setelah intervensi pembelajaran memakai Media *Youtube*, seluruh Peserta didik sudah menunjukkan peningkatan keterlibatan atau pemahaman mereka terhadap materi. Sebagian besar Peserta didik, yaitu sebanyak 20 orang atau 87% dari total responden, berada dalam kategori "kadang." Ini berarti mayoritas Peserta didik menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam peminatan pembelajaran PPKn setelah menggunakan media Media *Youtube* dilakukan, meskipun belum mencapai tingkat keterlibatan atau peminatan yang sangat tinggi. Sementara itu, sebanyak 3 Peserta didik

atau 13% dari total responden berhasil mencapai kategori "sering," yang mencerminkan tingkat pemahaman dan keterlibatan yang lebih baik dibandingkan Peserta didik lainnya.

Hal ini menunjukkan perubahan yang positif dibandingkan dengan hasil Kuesioner Minat Belajar Tahap I. Sebelum intervensi pembelajaran, mayoritas Peserta didik berada pada kategori "jarang," sedangkan setelah pembelajaran, terjadi pergeseran ke kategori yang lebih tinggi, yaitu "kadang" dan "sering." Tidak adanya Peserta didik dalam kategori "tidak pernah" atau "jarang" pada hasil post-test menunjukkan bahwa media pembelajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan pemahaman Peserta didik terhadap materi.

Secara keseluruhan, hasil ini memberikan gambaran bahwa intervensi pembelajaran memiliki dampak positif terhadap peningkatan minat belajar. Perubahan dari kategori rendah ke kategori yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa media yang digunakan mampu memotivasi Peserta didik untuk lebih aktif dan memahami materi dengan lebih baik. Meskipun sebagian besar Peserta didik masih berada di kategori "kadang," keberadaan Peserta didik dalam kategori "sering" menunjukkan potensi keberhasilan yang lebih besar jika media pembelajaran ini diterapkan secara konsisten dan terus disempurnakan.

4.1.4.3 Pengaruh Penggunaan Media *Youtube* dalam Pembelajaran PPKn terhadap peningkatan Minat Belajar Peserta didik

Tabel 4.8 Deskripsi Variabel

Descriptive Statistics ^a						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Minat belajar	23	3	4	72	3.13	.344
Valid N (listwise)	23					

a. Kelompok Peserta didik = Kelas Eksperimen

Sumber Hasil pengolahan data dengan SPSS 27

Hasil analisis data ini menunjukkan bahwa penggunaan Media *Youtube* pembelajaran PPKn pada kelompok eksperimen memberikan hasil yang cukup baik. Hal ini terlihat dari rata-rata skor minat Peserta didik yang mencapai 3.13, dengan skala nilai maksimum adalah 4. Artinya, rata-rata nilai ini sudah berada di atas titik tengah

skala, yang menunjukkan bahwa sebagian besar Peserta didik minat belajar dengan cukup baik.

Selain itu, penyebaran nilai di antara Peserta didik relatif rendah, seperti yang terlihat dari standar deviasi sebesar 0.344. Standar deviasi ini menggambarkan bahwa skor Peserta didik tidak jauh berbeda dari rata-rata, sehingga dapat dikatakan bahwa performa Peserta didik dalam kelompok eksperimen cukup merata. Tidak ada Peserta didik yang memiliki nilai jauh lebih rendah atau jauh lebih tinggi dari yang lain. Dengan kata lain, hampir semua Peserta didik berhasil belajar yang serupa. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen memberikan dampak positif terhadap minat belajar Peserta didik dalam PPKn. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang tinggi serta tingkat konsistensi yang baik di antara Peserta didik. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran ini mampu meningkatkan pemahaman Peserta didik terhadap materi PPKn, sekaligus mendorong Peserta didik untuk berprestasi dengan lebih baik.

Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan pada kelompok eksperimen efektif dalam meningkatkan minat belajar Peserta didik. Dengan hasil ini, media pembelajaran yang digunakan pada kelompok eksperimen dapat dianggap berhasil dan bisa menjadi referensi untuk diterapkan pada kelas lain atau dalam pembelajaran PPKn secara umum.

4.1.5 Hasil Uji Hipotesis

4.1.5.1 Minat Belajar Kelas Kontrol

Tabel 4.9 Hasil Hipotesis Kelas Kontrol

Paired Samples Correlations^a

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Rerata Nilai Kuesioner Minat Belajar Tahap I & Rerata Nilai Kuesioner Minat Belajar Tahap II	23	.444	.034

a. Kelompok Siswa = Kelas Kontrol

Paired Samples Test^a

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper				
Pair 1	Rerata Nilai Pretest - Rerata Nilai Posttest	-.174	.388	.081	-.342	-.006	-2.152	22	.043

a. Kelompok Siswa = Kelas Kontrol

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 27

Berdasarkan hasil pengujian pada spss, nilai signifikansi sebesar 0,043 menunjukkan bahwa probabilitas perbedaan nilai rata-rata antara Kuesioner Minat Belajar Tahap I dan Kuesioner Minat Belajar Tahap II terjadi secara kebetulan adalah kurang dari 5%. Karena nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis nol (H_0), yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan, ditolak. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a), yang menyatakan adanya perbedaan signifikan antara nilai Kuesioner Minat Belajar Tahap I dan Kuesioner Minat Belajar Tahap II, diterima. Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai Kuesioner Minat Belajar Tahap I dan Kuesioner Minat Belajar Tahap II dalam kelompok kontrol. Namun, meskipun perbedaannya signifikan secara statistik, rata-rata penurunan nilai hanya sebesar -0,174, yang tergolong kecil. Hal ini berarti, secara praktis, perbedaan tersebut belum cukup memberikan dampak besar terhadap hasil pembelajaran siswa. Penurunan nilai ini mungkin terjadi secara alami karena berbagai faktor, seperti variasi motivasi siswa, kondisi pembelajaran, atau kurangnya intervensi yang diberikan kepada kelompok kontrol.

Hasil ini penting karena memberikan gambaran bagaimana kelompok siswa yang tidak diberikan perlakuan khusus cenderung menunjukkan hasil pembelajaran yang stagnan atau bahkan sedikit menurun. Dalam konteks penelitian ini, kelompok kontrol berfungsi sebagai acuan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi yang diberikan kepada kelompok eksperimen. Jika kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol, maka intervensi yang diberikan dapat dianggap berhasil. Dengan demikian, data ini menjadi dasar penting untuk membandingkan dan menilai hasil keseluruhan penelitian.

Tabel 4.10 Uji N Gain Kelas Kontrol

Descriptive Statistics ^a					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
n_gain	23	0	1	.07	.149
kategori_ngain	23	1	2	1.17	.388
Valid N (listwise)	23				

a. Kelompok Peserta didik = Kelas Kontrol

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 27

Dari hasil uji N gain, terlihat bahwa jumlah Peserta didik (N) adalah 23. Nilai minimum dari n gain adalah 0, sedangkan nilai maksimum adalah 1. Rata-rata (mean) n_gain pada kelompok ini hanya sebesar 0,07 dengan standar deviasi sebesar 0,149. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar Peserta didik di kelas kontrol sangat kecil dan cenderung tidak merata. Nilai n gain yang rendah menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media ajar berbasis website kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar Peserta didik. Sementara itu, untuk data kategori n gain, nilai minimum adalah 1, dan nilai maksimum adalah 2. Rata-rata kategori n gain sebesar 1,17 dengan standar deviasi 0,388. Rata-rata ini menunjukkan bahwa sebagian besar Peserta didik berada dalam kategori rendah untuk peningkatan minat belajar, dengan sedikit variasi di antara Peserta didik (standar deviasi cukup kecil). Dengan demikian, media pembelajaran berbasis media yang di pakai pada kelas kontrol secara signifikan meningkatkan minat belajar Peserta didik ditolak, karena peningkatan yang terjadi tidak hanya rendah, tetapi juga cenderung tidak merata.

4.1.5.2 Minat Belajar Kelas Eksperimen

Tabel 4.11 Uji Hipotesis Kelas Eksperimen

Paired Samples Correlations ^a				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Rerata Nilai Pretest & Rerata Nilai Posttest	23	-.339	.114

a. Kelompok Siswa = Kelas Eksperimen

Paired Samples Test^a

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper				
Pair 1	Rerata Nilai Pretest - Rerata Nilai Posttest	-1.217	.518	.108	-1.442	-.993	-11.262	22	<.001

a. Kelompok Siswa = Kelas Eksperimen

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 27

Berdasarkan hasil Pengujian pada Aplikasi SPSS menunjukkan bahwa ada perbedaan yang cukup besar antara nilai Kuesioner Minat Belajar Tahap I dan Kuesioner Minat Belajar Tahap II pada kelompok eksperimen. Rata-rata nilai Kuesioner Minat Belajar Tahap II lebih tinggi 1.217 poin dibandingkan dengan nilai Kuesioner Minat Belajar Tahap I. Perbedaan ini sangat signifikan karena nilai p yang didapatkan adalah 0.001, < 0.05 maka artinya hipotesis itu diterima. Nilai p yang kecil ini mengindikasikan bahwa perbedaan yang terjadi bukanlah kebetulan, tetapi memang ada perubahan yang nyata. Karena nilai perbedaan antara Kuesioner Minat Belajar Tahap I dan Kuesioner Minat Belajar Tahap II dihitung dengan cara mengurangkan Kuesioner Minat Belajar Tahap I dari Kuesioner Minat Belajar Tahap II, tanda negatif yang muncul menunjukkan bahwa nilai Kuesioner Minat Belajar Tahap II lebih tinggi daripada Kuesioner Minat Belajar Tahap I. Artinya, ada peningkatan yang signifikan pada minat belajar peserta didik setelah pembelajaran menggunakan Media *Youtube* atau ada Pengaruh Penggunaan Media *Youtube* terhadap peningkatan minat belajar.

Tabel 4.12 Uji N Gain Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics^a

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
n_gain	23	1	1	.57	.173
kategori_ngain	23	2	3	2.13	.344
Valid N (listwise)	23				

a. Kelompok Peserta didik = Kelas Eksperimen

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 27

Data menunjukkan bahwa nilai minimum n gain adalah 1, yang berarti semua Peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar, meskipun kecil. Nilai maksimum n gain juga sebesar 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh Peserta didik dalam kelompok ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan secara konsisten. Rata-

rata n gain tercatat sebesar 0,57, yang berada pada kategori peningkatan "sedang." Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *Media Youtube* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar Peserta didik, meskipun belum mencapai kategori "tinggi." Standar deviasi sebesar 0,173 menunjukkan bahwa variasi peningkatan hasil belajar antar Peserta didik relatif kecil, sehingga sebagian besar Peserta didik mengalami tingkat peningkatan yang hampir sama. Selain itu, data pada kategori n gain menunjukkan nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 3. Nilai minimum ini menunjukkan bahwa Peserta didik berada pada kategori peningkatan "sedang," sedangkan nilai maksimum menunjukkan bahwa beberapa Peserta didik berhasil mencapai kategori peningkatan "tinggi." Rata-rata kategori n-gain sebesar 2,13 mengindikasikan bahwa sebagian besar Peserta didik berada pada kategori "sedang" dengan beberapa Peserta didik yang menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi. Standar deviasi kategori n-gain sebesar 0,344 menunjukkan bahwa ada sedikit variasi antar Peserta didik dalam kelompok eksperimen, tetapi secara keseluruhan variasinya tetap dalam rentang yang wajar.

Berdasarkan data tersebut, penggunaan media *Media Youtube* sebagai sumber pembelajaran secara signifikan meningkatkan minat belajar Peserta didik diterima. *Media Youtube* terbukti lebih efektif dibandingkan media pembelajaran konvensional dalam meningkatkan minat belajar Peserta didik.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pelaksanaan Pembelajaran PPKn kelas XI di SMKs Darul Mukminin

Pelaksanaan pembelajaran PPKn di kelas XI.1 dan XI.2 di SMKs Darul Mukminin masih didominasi oleh media pembelajaran yang kurang bervariasi. Guru lebih banyak mengandalkan buku teks, seperti buku paket, sebagai satu-satunya sumber pembelajaran. Dalam praktiknya, guru biasanya membaca atau menjelaskan materi langsung dari buku, sementara Peserta didik diminta untuk mencatat poin-poin penting tanpa diberikan kesempatan untuk terlibat secara aktif. Suasana pembelajaran menjadi monoton dan cenderung membosankan karena tidak adanya variasi media atau alat bantu pembelajaran, seperti video, gambar, atau media interaktif lainnya. Dalam hal kegiatan belajar mengajar guru membutuhkan alat bantu yang berupa media

pembelajaran yang tidak hanya sekedar dari lisan saja akan tetapi juga dari segi visual (Syahmi, et al 2022).

Hal ini berdampak pada rendahnya antusiasme Peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagian besar Peserta didik hanya bersikap pasif, mendengarkan tanpa menunjukkan partisipasi aktif. Beberapa bahkan kehilangan fokus, seperti berbicara dengan teman atau tidak memperhatikan penjelasan guru. Ketika guru memberikan pertanyaan, hanya sedikit Peserta didik yang merespons, dan itu biasanya karena ditunjuk oleh guru, bukan karena inisiatif sendiri. Pembelajaran yang hanya berfokus pada buku teks juga membuat materi PPKn terasa kurang menarik, terutama karena isinya cenderung teoretis dan dianggap tidak relevan oleh Peserta didik.

Akibatnya, minat belajar Peserta didik terhadap PPKn menjadi rendah, dan pelajaran ini hanya dipandang sebagai kewajiban semata, bukan sesuatu yang menarik atau penting. Menurut teori yang dikemukakan oleh Septiyani (Septiyani 2022:113), "Untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, diperlukan adanya inovasi media pembelajaran sebagai penunjang." Teori ini relevan dengan kondisi yang ada di SMKs Darul Mukminin, di mana penggunaan media pembelajaran yang inovatif dapat menjadi solusi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik. Dengan memanfaatkan media seperti video, animasi, atau alat interaktif lainnya, materi PPKn dapat disampaikan dengan cara yang lebih kreatif, sehingga Peserta didik merasa lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran. Inovasi media pembelajaran juga dapat membantu Peserta didik memahami materi dengan lebih mudah dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga minat belajar mereka terhadap PPKn dapat meningkat secara signifikan.

4.2.2 Minat Belajar Peserta Didik

Sebelum diterapkannya pembelajaran menggunakan media *Media Youtube*, mayoritas Peserta didik hanya menunjukkan tingkat Situasi ini menunjukkan bahwa sebagian besar Peserta didik tidak memiliki antusiasme dan ketertarikan terhadap pembelajaran PPKn. Berdasarkan hasil pengujian data menggunakan SPSS, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,043. Nilai ini menunjukkan bahwa probabilitas perbedaan nilai rata-rata antara Kuesioner Minat Belajar Tahap I dan Kuesioner Minat Belajar Tahap II terjadi secara kebetulan adalah kurang dari 5%. Karena nilai signifikansi

tersebut lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis nol (H_0), yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara nilai Kuesioner Minat Belajar Tahap I dan Kuesioner Minat Belajar Tahap II, ditolak. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a), yang menyatakan adanya perbedaan signifikan antara nilai Kuesioner Minat Belajar Tahap I dan Kuesioner Minat Belajar Tahap II, diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dalam kelompok kontrol, yang tidak mendapatkan perlakuan khusus selama proses pembelajaran, cenderung menunjukkan hasil belajar yang stagnan atau bahkan sedikit menurun. Penurunan ini juga dapat disebabkan oleh media pembelajaran yang kurang efektif dalam mempertahankan minat dan keterlibatan peserta didik selama proses belajar mengajar. Namun setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan Media *Youtube*, terjadi peningkatan yang signifikan dalam minat belajar Peserta didik. Data Kuesioner Minat Belajar Tahap I dan Kuesioner Minat Belajar Tahap II menunjukkan perbedaan ini sangat signifikan karena nilai p yang didapatkan adalah $0.001, < 0.05$ maka artinya hipotesis itu diterima dengan demikian bahwa perbedaan yang terjadi bukanlah hasil dari kebetulan, melainkan mencerminkan perubahan yang nyata pada hasil belajar peserta didik. Perhitungan perbedaan nilai antara Kuesioner Minat Belajar Tahap I dan Kuesioner Minat Belajar Tahap II dilakukan dengan mengurangkan nilai Kuesioner Minat Belajar Tahap I dari Kuesioner Minat Belajar Tahap II, hal ini berarti penggunaan media *Media Youtube* dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar peserta didik.

Media ini mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil ini juga menegaskan pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan menyenangkan.

Peningkatan ini dapat dijelaskan melalui penggunaan *Media Youtube* sebagai media pembelajaran, yang memungkinkan penyajian materi dengan format yang lebih menarik, seperti video, gambar, dan animasi. Media ini juga membantu Peserta didik mengaitkan materi PPKn dengan kehidupan sehari-hari melalui contoh nyata, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Berdasarkan

teori Djamarah dalam Mujiyanto (Mujiyanto 2019:140), minat belajar Peserta didik dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator, seperti rasa suka terhadap pembelajaran, ketertarikan, kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, partisipasi aktif dalam proses belajar, dan perhatian yang diberikan. Dalam hal ini, penggunaan Media *Youtube* sebagai media pembelajaran terbukti mampu memenuhi indikator-indikator tersebut, sehingga berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan minat belajar Peserta didik.

Hal ini terbukti teori (Sholehatin 2021:251) menyebutkan bahwa “Minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru, maka dari itu guru memiliki peranan penting dalam menumbuhkan minat belajar pada diri peserta didik”. Dengan demikian, pembelajaran berbasis Media *Youtube* bukan hanya mampu meningkatkan minat belajar Peserta didik secara signifikan, tetapi juga menunjukkan efektivitasnya dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan, menarik, dan interaktif.

4.2.3 Pengaruh Penggunaan Media *Youtube* dalam Pembelajaran PPKn terhadap peningkatan Minat Belajar Peserta didik

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran berbasis Media *Youtube* mampu meningkatkan pemahaman Peserta didik terhadap materi PPKn dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan relevan. Penyajian materi melalui video, animasi, serta ilustrasi yang mendukung memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dibandingkan metode konvensional. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong Peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya memahami materi dengan lebih baik tetapi juga lebih termotivasi untuk berprestasi. Menurut teori Djamarah dalam Mujiyanto (2019:140), indikator minat belajar meliputi rasa suka terhadap pelajaran, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan, kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, partisipasi dalam aktivitas belajar, dan perhatian yang diberikan oleh Peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, pembelajaran berbasis Media *Youtube* berhasil memenuhi indikator-indikator tersebut. Peserta didik menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap materi PPKn, berpartisipasi aktif dalam diskusi, dan memberikan perhatian lebih baik selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Huwaidah (2019:7), yang menyatakan bahwa “dimasukkannya Media *Youtube* ke dalam bidang pendidikan adalah cara yang mudah dan user-friendly untuk meningkatkan keterampilan kerjasama serta mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan pengajaran”. Penggunaan Media *Youtube* tidak hanya memperkaya pengalaman belajar Peserta didik, tetapi juga membantu mereka mengaitkan materi PPKn dengan kehidupan sehari-hari melalui contoh-contoh yang relevan dan nyata. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi Peserta didik. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis Media *Youtube* pada kelompok eksperimen terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar Peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan dapat dianggap berhasil dan dapat dijadikan referensi untuk diterapkan pada kelas lain atau dalam pembelajaran PPKn secara umum. Penggunaan Media *Youtube* sebagai media pembelajaran memberikan alternatif yang inovatif dan adaptif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam mendorong Peserta didik untuk lebih aktif, terlibat, dan termotivasi dalam proses belajar.

4.3 Temuan Temuan

4.3.1 Temuan Utama

Berdasarkan hasil penelitian, sebelum diterapkannya pembelajaran menggunakan media Media *Youtube*, mayoritas peserta didik menunjukkan tingkat minat belajar yang rendah terhadap mata pelajaran PPKn, yang ditandai dengan kurangnya antusiasme dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Hasil analisis data menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,043, yang berarti probabilitas perbedaan nilai rata-rata antara Kuesioner Minat Belajar Tahap I dan Kuesioner Minat Belajar Tahap II terjadi secara kebetulan adalah kurang dari 5%. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis nol (H_0), yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara nilai Kuesioner Minat Belajar Tahap I dan Kuesioner Minat Belajar Tahap II, ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_a), yang menyatakan adanya perbedaan signifikan antara nilai Kuesioner Minat Belajar Tahap I dan Kuesioner Minat Belajar Tahap II, diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik dalam kelompok kontrol, yang tidak mendapatkan perlakuan khusus selama proses pembelajaran, cenderung mengalami hasil belajar yang stagnan atau bahkan sedikit

menurun, yang dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang efektif dalam mempertahankan minat dan keterlibatan peserta didik.

Namun, setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan media *Media Youtube*, terjadi peningkatan yang signifikan dalam minat belajar peserta didik, sebagaimana dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa perbedaan antara nilai Kuesioner Minat Belajar Tahap I dan Kuesioner Minat Belajar Tahap II bukanlah hasil kebetulan, melainkan mencerminkan perubahan yang nyata dalam hasil belajar peserta didik. Perhitungan perbedaan nilai antara Kuesioner Minat Belajar Tahap I dan Kuesioner Minat Belajar Tahap II yang dilakukan dengan mengurangkan nilai Kuesioner Minat Belajar Tahap I dari Kuesioner Minat Belajar Tahap II mengindikasikan bahwa penggunaan media *Media Youtube* dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Media ini mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, sehingga meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya inovasi dalam media pembelajaran guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan.

Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan *Media Youtube* sebagai media pembelajaran di kelas eksperimen dapat memberikan efek yang positif terhadap minat belajar Peserta didik. Temuan ini mendukung teori Juitania menyebutkan bahwa dampak pemanfaatan konten *Media Youtube* sebagai media ajar memiliki pengaruh positif terhadap minat belajar (Juitania 2020:40).

Maka temuan ini merupakan landasan khususnya untuk guru umumnya untuk dunia pendidikan guna meningkatkan cara belajar dalam pembelajaran yang lebih beragam seperti mengkolaborasikan dengan teknologi yang ada serta memfasilitasi sekolah untuk menunjang pembelajaran sehingga Peserta didik dapat menaruh minat yang sangat tinggi terhadap pelajaran serta efek kedepannya motivasi bahkan hasil belajar juga akan tinggi.

4.3.2 Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan Waktu dan Ruang

Penelitian ini hanya dilakukan dalam waktu yang terbatas, yaitu selama satu semester. Oleh karena itu, pengumpulan data dan analisis yang dilakukan hanya mencakup sebagian kecil dari populasi Peserta didik yang ada di sekolah. Hal ini berpotensi mempengaruhi generalisasi hasil penelitian terhadap seluruh populasi Peserta didik.

2. Fokus pada Peserta didik di Sekolah Tertentu

Penelitian ini hanya melibatkan Peserta didik dari satu sekolah sebagai responden, yang mungkin memiliki karakteristik yang berbeda dengan Peserta didik di sekolah lainnya. Akibatnya, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi secara langsung ke seluruh Peserta didik di berbagai daerah atau jenjang pendidikan.

3. Keterbatasan Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengukur minat belajar Peserta didik terhadap penggunaan Media *Youtube* dalam pembelajaran PPKn. Meskipun sudah disusun sedemikian rupa, kuesioner ini tidak dapat sepenuhnya menggambarkan perubahan minat belajar Peserta didik secara mendalam, karena keterbatasan dalam menyusun pertanyaan yang mengakomodasi berbagai faktor yang mempengaruhi minat belajar.

4. Pengaruh Faktor Eksternal Lainnya

Penelitian ini tidak dapat sepenuhnya mengontrol pengaruh faktor-faktor eksternal lainnya yang dapat memengaruhi minat belajar Peserta didik, seperti kondisi keluarga, lingkungan sosial, dan faktor motivasi pribadi. Meskipun sudah dilakukan upaya untuk meminimalisir faktor eksternal, pengaruh faktor-faktor tersebut tetap mungkin ada dan dapat memengaruhi hasil penelitian.

5. Keterbatasan Akses dan Penggunaan Media *Youtube*

Penelitian ini mengasumsikan bahwa seluruh Peserta didik memiliki akses yang cukup ke perangkat yang dapat digunakan untuk menonton video Media *Youtube*.

Namun, pada kenyataannya, beberapa Peserta didik mungkin mengalami keterbatasan akses terhadap perangkat elektronik atau jaringan internet yang stabil, yang dapat memengaruhi efektivitas penggunaan Media *Youtube* sebagai sumber pembelajaran.

6. Tidak Ada Pengukuran Jangka Panjang

Penelitian ini hanya mengukur minat belajar Peserta didik dalam jangka waktu singkat setelah penggunaan Media *Youtube* sebagai sumber pembelajaran PPKn. Tidak dilakukan pengukuran minat belajar dalam jangka panjang, sehingga hasil penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan dampak jangka panjang dari penggunaan Media *Youtube* terhadap minat belajar Peserta didik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan Media *Youtube* sebagai media pembelajaran PPKn di kelas XI.1 dan XI.2 SMKs Darul Mukminin, dapat disimpulkan bahwa Media *Youtube* sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar Peserta didik. Setelah pembelajaran dilakukan dengan menggunakan video yang diunggah di Media *Youtube*, terlihat bahwa Peserta didik menjadi lebih antusias, aktif, dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Partisipasi Peserta didik meningkat, dan suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dibandingkan dengan media sebelumnya. Oleh karena itu, Media *Youtube* dapat dianggap sebagai media pembelajaran yang sangat relevan dan efektif untuk digunakan dalam meningkatkan minat belajar Peserta didik di era modern ini. Hasil penelitian mengenai Pengaruh Penggunaan Media *Youtube* Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Peningkatan Minat Peserta didik di SMKS Darul Mukminin Banyuwangi Tahun Ajaran 2024-2025 dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran di SMKs Darul Mukminin masih didominasi menggunakan media ajar seperti buku teks tanpa variasi media yang menarik. Akibatnya, Peserta didik cenderung pasif, merasa bosan, dan kurang antusias terhadap pelajaran, termasuk PPKn. Materi terasa kaku dan sulit dipahami karena tidak disampaikan dengan cara yang lebih interaktif atau relevan dengan kehidupan Peserta didik. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam media dan metode pembelajaran agar suasana belajar menjadi lebih menarik dan mampu meningkatkan motivasi serta pemahaman Peserta didik.
2. Minat belajar Peserta didik yang awalnya rendah dan ditandai dengan kebosanan, kurang fokus, serta sikap pasif selama pembelajaran yang monoton, mulai berubah saat media pembelajaran yang menarik seperti video Media *Youtube* atau media interaktif diterapkan. Media ini membantu Peserta didik memahami materi dengan lebih mudah, membuat mereka lebih antusias, aktif bertanya, berdiskusi, dan bersemangat mengikuti pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan variatif dapat secara signifikan meningkatkan minat belajar Peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

3. Penggunaan Media *Youtube* sebagai media pembelajaran PPKn terbukti berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar Peserta didik secara signifikan. Dengan penyajian materi yang lebih menarik dan visual, seperti video, gambar, atau animasi, Peserta didik menjadi lebih tertarik dan mudah memahami pelajaran. Penggunaan Media *Youtube* dalam pembelajaran tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang berbeda, tetapi juga berpengaruh secara langsung terhadap minat belajar Peserta didik, karena platform ini mampu menyajikan konten yang relevan dan mudah diakses. Media *Youtube* juga membantu Peserta didik mengaitkan materi PPKn dengan kehidupan sehari-hari melalui contoh nyata, sehingga suasana belajar lebih interaktif dan menyenangkan. Hasilnya, Peserta didik yang sebelumnya pasif dan kurang antusias menjadi lebih aktif, semangat, dan termotivasi untuk belajar.

5.2 Saran

1. Untuk Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih aktif memanfaatkan media pembelajaran, seperti Media *Youtube*, sebagai sumber belajar mandiri yang mendukung pemahaman materi PPKn. Selain itu, Peserta didik juga perlu meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran dengan lebih banyak bertanya, berdiskusi, dan berkontribusi dalam proses belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

2. Untuk Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mengoptimalkan pemanfaatan jaringan internet dan perangkat multimedia yang sudah tersedia dengan lebih baik. Namun, karena alat multimedia masih terbatas, sekolah perlu menambah fasilitas tersebut, seperti proyektor, speaker, atau perangkat pendukung lainnya, agar proses pembelajaran berbasis media teknologi, seperti Media *Youtube*, dapat berjalan lebih maksimal. Selain itu, sekolah juga perlu mengatur jadwal penggunaan alat-alat ini secara bergiliran untuk memastikan semua guru dan Peserta didik dapat merasakan manfaatnya secara merata.

3. Untuk Pemerintah

Pemerintah diharapkan memberikan dukungan berupa pelatihan dan workshop bagi guru tentang penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti Media *Youtube*, agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan

zaman. Pemerintah juga perlu meningkatkan akses teknologi dan infrastruktur internet di sekolah, khususnya di daerah yang masih mengalami keterbatasan.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menjangkau subjek dan konteks yang lebih luas, seperti membandingkan efektivitas Media *Youtube* dengan media pembelajaran lainnya. Selain itu, penelitian mendalam tentang bagaimana durasi dan jenis konten Media *Youtube* memengaruhi hasil belajar Peserta didik juga dapat menjadi kajian yang menarik untuk dilakukan.

Daftar Pustaka

Jurnal :

- Ariana, Riska. 2016. "Teori Belajar Albert Bandura." : 1–23.
- Charli, Leo, Tri Ariani, and Lusi Asmara. 2019. "Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika." *Science and Physics Education Journal (SPEJ)* 2(2): 52–60.
- Gumanti. 2023. "Faktor Faktor Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Mengikuti Pembelajaran Tatap Muka Masa Pandemi Covid Mata Pelajaran Ekonomi." 11(1).
- Huwaidah. 2019. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial *Youtube* Terhadap Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP) Di SDN 1 Nologaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019." *Skripsi*: 5–10.
- Juitania. 2020. "Dampak Penggunaan Konten *Youtube* Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Universitas Pamulang." 5(1).
- Lestari, Maya Februesrty, and Imam Bahrozi. 2021. "Pemanfaatan Media Sosial Berbasis *Youtube* Pandemi COVID-19." *Journal Elmentary Education* 1(1): 11–22.
- Muh. Zainuddin. 2019. "Kontrol Sosial Orang Tua Terhadap Penggunaan Smartphone Pada Remaja (Studi Di Desa Giring-Giring Kecamatan Bontonmpo Kabupaten Gowa)." *Jurnal Ilmiah*: 1–11. http://eprints.unm.ac.id/13873/1/JURNAL_ILMIAH.pdf.
- Mujianto, Haryadi. 2019. "Pemanfaatan *Youtube* Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar." *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian* 5(1): 135–59.
<https://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/article/view/588>.
- Mutoharoh Tryas. 2022. "Pemanfaatan Aplikasi *Youtube* Untuk Media Pembelajaran." *Jubah Raja (Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran)* 1(November): 97–102.
- Sari, L. 2020. *Upaya Menaikkan Kualitas Pendidikan Dengan Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Pada Masa Pandemi Covid-19*.

- Septiyani, Rizky, Ria Yuni Lestari, and Wika Hardika Legiani. 2022. "Pengembangan Media Pembelajaran Video Dokumenter Dalam Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran Ppkn Terhadap Minat Belajar Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6(1): 113–23.
- Sholehatin, Sholehatin, and Wirdati Wirdati. 2021. "Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama." *An-Nuha* 1(3): 251–70.
- Sistadewi, MA. 2019. "Penggunaan Media *Youtube* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Sekolah Tatap Muka Terbatas." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 10(2): 186–94. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/download/3500/pdf.
- Solihat, Ai Nur, Ati Sadiyah, and Gugum Gumilar. 2022. "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Learning Loss Dan Implikasinya Terhadap Learning Outcome." *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)* 12(1): 12.
- Suryaningsih, Anik. 2019. "Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Pada Peserta Didik." *Masaliq* 3(5): 790–800.
- Sutarti, Titin, and Widhi Astuti. 2021. "DAMPAK MEDIA *YOUTUBE* DALAM PROSES PEMBELAJARAN DAN PENGEMBANGAN KREATIFITAS BAGI KAUM MILENIAL." *Pharmacognosy Magazine* 75(17): 399–405.
- Syahmi, Favian Avila, Saida Ulfa, and Susilaningsih. 2022. "Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital Berbasis Smartphone Untuk Siswa Sekolah Dasar." *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 5(1): 81–90.
- Zaki Al Fuad, and Zuraini. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN Kute Padang." *Jurnal Tunas Bangsa* 3(2): 54. <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/625>.



Buku :

Zainudin Iba, Aditya Wardhana. 2024. 120 Eureka Media Aksara *Operasionalisasi Variabel, Skala Pengukuran & Instrumen Penelitian Kuantitatif*. ed. Ph.D Mahir Pradana.

Sugiyono. 2019 Bandung : Alfabeta, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D..*

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Surat Ijin Penelitian

	YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA DAN SAstra Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih - Tarogong Kidul, Garut Telp. (0262) 233556 Fax. (0262) 540469 Kode Pos : 44151 email : fpisbs@institutpendidikan.ac.id web : www.institutpendidikan.ac.id
Nomor	: 1347/IPL.D1/AKD/ X/2024
Lampiran	: -
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian
Yth. Bapak/Ibu SMKS Darul Mukminin di Tempat	
Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami:	
Nama	: Octavia Restu Utami
Nomor Induk Mahasiswa	: 21616025
Program Studi	: PPKN / S1
Tingkat/ Semester	: 4 / 7
Alamat	: Kp. Ciseupan Rt 02/ Rw 10, Ds. Bagendit Kec. Banyuresmi, Kab.Garut
Judul	: Pengaruh Penggunaan Youtube dalam Pembelajaran PPKN Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa kelas XI Smks Darul Mukminin
bermaksud memohon izin melakukan pengambilan data melalui wawancara dan observasi di tempat Bapak/ Ibu memimpin untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Skripsi. Kami berharap Bapak/ Ibu berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa tersebut. Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih	
Garut, 07 Oktober 2024	
Dekan,	
	
Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd NIP 196805271993032001	
	

Surat Bukti Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA BARAT
DINAS PENDIDIKAN

مؤسسة التربية الإسلامية دار المؤمنین
SMKS DARUL MUKMININ

Jl. Terusan Adiwinata ☎ (0262) 2840384 Banyuresmi Garut 📠 44191
e-mail : snk_damba@yahoo.co.id website : http://smkdingarut.sch.id/ NPSN : 69725567



SURAT KETRANGAN PENELITIAN

Nomor : 015/421.5/SMK-DM/CADINWIL-XI/II/K-2025

Berdasarkan Surat Permohonan Izin Penelitian yang dikeluarkan oleh Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut, Tanggal , yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Darul Mukminin Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Octavia Restu Utami**
NIM : 21616025
Program Studi : PPKn

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian pada :

Hari : Senin dan Rabu
Tanggal : 18 dan 20 November 2024
Waktu : 07.00 s.d 14.15 WIB
Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Youtube dalam pembelajaran PPKn Terhadap peningkatan Minat Belajar peserta didik kls XI Smks Darul Mukminin Banyuresmi tahun ajaran 2024-2025.**

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Garut

Pada Tanggal : 10 Maret 2025

Kepala Sekolah,



Aceng Alfin Wahid, S.Pd.I.
NUPTK. 2939766668200002

Pertanyaan Kuesioner Minat Belajar Tahap I, Kuesioner Minat Belajar Tahap II kelas kontrol dan Kelas Eksperimen

Sumber Pembelajaran apa yang sering dipakai guru PPKn saat Pembelajaran ?

Lks
Buku Paket
Internet

Apakah guru PPKn menggunakan cara belajar lain, seperti menonton video?

Sering
Kadang Kadang
Jarang
Tidak Pernah

Apakah kamu merasa ingin tahu tentang topik yang sedang dibahas di pelajaran PPKn

Sering
Kadang Kadang
Jarang
Tidak Pernah

Seberapa sering kamu mencatat hal-hal penting saat belajar PPKn?

Sering
Kadang Kadang
Jarang
Tidak Pernah

Apakah kamu memberikan pendapat ketika diminta di pelajaran PPKn?

Sering
Kadang Kadang
Jarang
Tidak Pernah

Apakah kamu merasa semangat ketika belajar PPKn ?

Sering
Kadang Kadang
Jarang
Tidak Pernah

Apakah kamu sering menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru PPKn selama pelajaran berlangsung?

Sering
Kadang Kadang
Jarang
Tidak Pernah

Apakah kamu mencari informasi lebih lanjut tentang materi yang dibahas di kelas, di luar jam pelajaran?

Sering
Kadang Kadang
Jarang
Tidak Pernah

Sebelum pelajaran dimulai, apakah kamu mencari materi terlebih dahulu?

Sering
Kadang Kadang
Jarang
Tidak Pernah

Apakah kamu berdiskusi dengan teman tentang materi PPKn setelah pelajaran selesai?

Sering
Kadang Kadang
Jarang
Tidak Pernah

Apakah kamu merasa fokus saat pelajaran PPKn berlangsung?

Sering
Kadang Kadang
Jarang
Tidak Pernah

Apakah kamu merasa tidak bosan saat pelajaran PPKn?

Sering
Kadang Kadang

Jarang
Tidak Pernah

Apakah kamu memperhatikan penjelasan materi yang diberikan saat pelajaran PPKn?

Sering
Kadang Kadang
Jarang
Tidak Pernah

Apakah kamu memperhatikan penjelasan materi yang diberikan saat pelajaran PPKn?

Sering
Kadang Kadang
Jarang
Tidak Pernah

Apakah kamu belajar sendiri di luar jam pelajaran PPKn?

Sering
Kadang Kadang
Jarang
Tidak Pernah

Pertanyaan Kuesioner Minat Belajar Tahap II Kelas Eksperimen

Apakah kamu merasa lebih memahami materi PPKn ketika belajar menggunakan *Youtube* dibandingkan metode lainnya?

Sering
Kadang Kadang
Jarang
Tidak Pernah

Apakah kamu merasa penggunaan *Youtube* membuat pembelajaran PPKn lebih menarik?

Sering
Kadang Kadang
Jarang
Tidak Pernah

Apakah kamu merasa ingin tahu tentang topik yang sedang dibahas di pelajaran PPKn setelah menggunakan *Youtube*?

Sering
Kadang Kadang
Jarang
Tidak Pernah

Seberapa sering kamu mencatat hal-hal penting saat belajar PPKn Setelah Menggunakan *Youtube*?

Sering
Kadang Kadang
Jarang
Tidak Pernah

Apakah kamu memberikan pendapat ketika diminta di pelajaran PPKn Setelah Menggunakan *Youtube*?

Sering
Kadang Kadang
Jarang
Tidak Pernah

Apakah kamu merasa semangat ketika belajar PPKn Menggunakan *Youtube* ?

Sering

Kadang Kadang
Jarang
Tidak Pernah

Setelah Menggunakan *Youtube*, apakah kamu sering menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru PPKn selama pelajaran berlangsung?

Sering
Kadang Kadang
Jarang
Tidak Pernah

Apakah kamu mencari informasi lebih lanjut tentang materi yang dibahas di kelas, di luar jam pelajaran?

Sering
Kadang Kadang
Jarang
Tidak Pernah

Apakah kamu merasa lebih mudah mengingat materi PPKn yang diajarkan melalui *Youtube* ?

Sering
Kadang Kadang
Jarang
Tidak Pernah

Apakah kamu berdiskusi dengan teman tentang materi PPKn setelah pelajaran selesai?

Sering
Kadang Kadang
Jarang
Tidak Pernah

Apakah kamu merasa fokus saat pelajaran PPKn berlangsung menggunakan *Youtube*?

Sering
Kadang Kadang
Jarang
Tidak Pernah

Apakah kamu merasa tidak bosan saat pelajaran PPKn Menggunakan *Youtube*?

Sering
Kadang Kadang
Jarang
Tidak Pernah

Apakah kamu merasa waktu pelajaran PPKn cukup efektif ketika menggunakan *Youtube* sebagai media pembelajaran?

Sering
Kadang Kadang
Jarang
Tidak Pernah

Apakah kamu memperhatikan penjelasan materi yang diberikan saat pelajaran PPKn Menggunakan *Youtube*?

Sering
Kadang Kadang
Jarang
Tidak Pernah

Apakah penggunaan *Youtube* membuatmu lebih termotivasi untuk mempelajari materi PPKn?

Sering
Kadang Kadang
Jarang
Tidak Pernah

Observasi Penelitian

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

Judul Penelitian: Pengaruh Penggunaan *Youtube* dalam Pembelajaran PPKn terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik kelas XI di SMKs Darul Mukminin

Peneliti: Octavia Restu Utami

Tanggal Observasi: 15 November 2024

Nama Sekolah: SMKs Darul Mukminin

Nama Guru: Pini, S.Pd

Kelas yang Diamati: XI.1 (kelas kontrol) dan XI.2 (kelas eksperimen)

A. Kegiatan Pembelajaran

No	Indikator	Keterangan
1	Guru menggunakan sumber pembelajaran apa saja	
2	Media yang sering dipakai	
3	Guru mengajak diskusi setelah pembelajaran berlangsung	
4	Guru memberikan tugas atau pertanyaan terkait dengan isi materi	
6	Guru menggunakan media bantu untuk menjelaskan konsep yang sulit.	

B. Minat Belajar Peserta Didik

No	Indikator	Keterangan
1	Siswa lebih aktif bertanya selama pembelajaran menggunakan media yang bervariasi	
2	Siswa lebih banyak berpartisipasi dalam diskusi kelas.	
3	Siswa menunjukkan ekspresi senang dan tertarik saat pembelajaran berlangsung.	
4	Siswa lebih termotivasi untuk mencari informasi tambahan secara mandiri.	
5	Siswa lebih disiplin dan fokus saat pembelajaran berlangsung.	

Peneliti,

Pelaksanaan di Kelas Kontrol



Pelaksanaan di Kelas Eksperimen



Hasil Ujian Komprehensif



**YAYASAN GRIYA WINAYA
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA (IPI GARUT)**

Jl. Terusan Pahlawan No. 32 Tlp. (0262) 233556 Tarogong Kidul 44151 Garut

Fax (0262) 540469 Website <http://www.institutpendidikan.ac.id> Email info@institutpendidikan.ac.id

**SURAT KETERANGAN
HASIL UJIAN KOMPREHENSIF**

367/IPI.R/KM/II/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Rektor Institut Pendidikan Indonesia, menerangkan bahwa :

Nama : Octavia Restu Utami
NIM : 21616025
Jenjang : S1
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Telah mengikuti Ujian Komprehensif pada tanggal 06 Februari 2025, dengan hasil sebagai berikut :

No.	Rumpun Mata Uji	Nilai	Keterangan
1	PKN dan Kemasyarakatan	85	LULUS
2	Politik Kenegaraan dan Hukum	65	LULUS
3	PBM dan Metodologi PKN	80	LULUS

Demikian, agar yang berkepentingan menjadi maklum,

Garut, 12 Februari 2025

Rektor,



Prof. Dr. Nizar Alam Hamdani, M.M., M.T., M.Si.

Penilaian Skripsi



YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA
Jalan Keriman Pahlawan No. 32, Cikagoah - Jursong Kidul, Garut
Telp: (0262) 219356 Fax: (0262) 346467 Kode Pos: 44151
email: info@institutpendidikan.ac.id web: www.institutpendidikan.ac.id

PENILAIAN SKRIPSI

Nama : OCTAVIA RESTU UTAMI

NIM : 21616025

Program Studi : S1 PPKN

Judul Skripsi : PENGARUH PENGGUNAAN YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN
PPKN TERHADAP PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DI
SMKS DARUL MUKMININ BANYURESMI TAHUN AJARAN 2024-2025

No.	Aspek Penilaian (skala 0-4)	Nilai
1.	Perumusan Masalah	}
2.	Kerangka Teoretis	
3.	Metodologi Penelitian	
4.	Pembahasan	
5.	Simpulan/Saran	
6.	Penggunaan Bahasa	
7.	Sistematika Penulisan	
Jumlah		80
Rerata		

Garut, 15 Mei 2025

Dosen Pembimbing I/II

NOMOR DOKUMEN	TANGGAL TERBIT	TANGGAL REVISI	STATUS REVISI
SPT7.IPL.F.10	16 April 2019	22 Mei 2020	Ke-1



PENILAIAN SKRIPSI

Nama : Octavia Restu Utami

NIM : 21616025

Program Studi : S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Youtube Dalam Pembelajaran PPKn Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI SMKs Darul Mukminin

No.	Aspek Penilaian (skala 0-4)	Nilai
1.	Perumusan Masalah	3
2.	Kerangka Teoretis	
3.	Metodologi Penelitian	
4.	Pembahasan	
5.	Simpulan/Saran	
6.	Pengunaan Bahasa	
7.	Sistematika Penulisan	
Jumlah		
Rerata		

Garut, 19 Februari 2025

Dosen Pembimbing I/II

NOMOR DOKUMEN	TANGGAL TERBIT	TANGGAL REVISI	STATUS REVISI
SPT7.IPLF.10	16 April 2019	22 Mei 2020	Ke-1



YAKSAWI GIYAWI WINAWA GARUT
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA
Jalan Kemuning Palihan No. 12, Sekeloa, Tamboja, Kabupaten Garut
Kode Pos: 40262 | Telp: (0262) 544649 | Kode Fax: 44151
Email: info@institutpendidikan.ac.id | Web: www.institutpendidikan.ac.id

MATRIKS KOREKSI
PASCA SIDANG SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEMARGANEGARAAN
Garut

Nama : Octavia Restu Urami
NIM : 21616025
Prodi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Disertasi : PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN PPKN TERHADAP PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMKS DARUL MUKMININ BANYURESMI TAHUN AJARAN 2024-2025

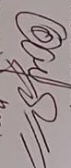
No	Penguji	Catatan Koreksi / Saran Perbaikan Penguji	Keterangan (Tuliskan apa yang sudah diperbaiki)	Ttd. Penguji
1	Dr. Telep, M.Pd	<ol style="list-style-type: none">Judul ditambahkan menjadi Media YoutubeSumber rujukan Bab IIDesain Penelitian (Bab III)Teknik Sampel	<ol style="list-style-type: none">Didalam judul sudah di tambahkan kata "Media" sebelum YoutubeTelah dicantumkan sumber rujukan salah satu penjelasan Bab II (Jurnal)Desain Penelitian menggunakan Quasi Eksperimental Desain Teknik Sampel telahTeknik Sampel telah	

2	Dr. Masykur, M.Pd	<ol style="list-style-type: none"> 1. Di alinea Terlalu Panjang 2. Identifikasi masalah dituliskan harus di perbanyak 3. Perbaiki yang paling penting 	<p>dituliskan (Purposive Sampling)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Paragraf sudah di alinea (terdiri dari 2-4 kalimat) 2. Identifikasi sudah di tambahkan 2 poin
3	Ana Maulana, M.Pd	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhatikan Font serta ukuran huruf 2. Perbaiki dari catatan perbaikan Penguji 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran huruf serta font sudah di perbaiki

Catatan:

Matrik ini syarat untuk tandatangan pengesahan skripsi oleh Pembimbing, Penguji dan Ketua Prodi

Garut 26, Mei 2025
Mahasiswa,


Oleh:
Desha

Kartu Bimbingan

KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI				
Tanggal Bimbingan	Kegiatan	Paraf Pembimbing		Paraf Kaprodi
		I	II	
1	2	3	4	5
16 Oktober 2024	Penjelasan umum kesesuaian BAB 1-V (Judul, latar belakang, rumusan, tujuan, pembahasan dan kesimpulan. Melanjutkan bimbingan 2 mengenai bab 1-III)	/		
17 Okt 2024	Harus ada data di LBM Memperbaiki rumusan tujuan instrumen (dalam pertanyaan) Memperbaiki Applied theory		↪	
24 Okt 2024	Spasi cover Uk. Font dimasukkan alasan minat belajar Teknik Penulis		↪	
6-11-2024	Perbaiki bab II Matriks Penelitian	/		
19-11-2024	± Selesaikan. Judul - Rumusan. - kesesuaian Penelitian	/		

Tanggal Bimbingan	Kegiatan	Paraf Pembimbing		Paraf Kaprodi
		I	II	
1 20-01-25	2 Perbaiki abstrak.	3 f	4	5
23-01-25	Perbaiki kesimpulan.	f		
5-2-25	Perbaiki Pembahasan	f		
12-2-25	lengkapi lampiran	f		

Tanggal Bimbingan	Kegiatan	Paraf Pembimbing		Paraf Kaprodi
		I	II	
1	2	3	4	5
31-10-24	Perbaiki Pendirian. bab 1-3			
7-11-24	Perbaiki Pendirian bab IV			
14-11-24	Perbaiki Pendirian bab V			
21-11-24	Perhatikan Hyperlink			
28-11-24	Perbaiki Pendirian bab 1-V			
5-12-24	Perbaiki abstrak			
12-12-24	Perbaiki Kesimpulan			
19-12-24	Perbaiki abstrak			
9-01-25	perbaiki kesimpulan			

Teknik Analisis Data

a. Uji Validitas

Item	r hitung	Validitas ($\alpha=0.05$)	Validitas ($\alpha=0.01$)
Q1	0.923	Valid	Valid
Q2	0.926	Valid	Valid
Q3	0.885	Valid	Valid
Q4	0.974	Valid	Valid
Q5	0.958	Valid	Valid
Q6	0.922	Valid	Valid
Q7	0.948	Valid	Valid
Q8	0.947	Valid	Valid
Q9	0.969	Valid	Valid
Q10	0.981	Valid	Valid
Q11	0.949	Valid	Valid
Q12	0.919	Valid	Valid
Q13	0.948	Valid	Valid
Q14	0.864	Valid	Valid

b. Uji Realibilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.989	14

c. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Statistic	Kolmogorov-Smirnov ^a	
		df	Sig.
Kuesioner1	.266	23	.000
Kuesioner 2	.205	23	.013
Kuesioner 3	.271	23	.000
Kuesioner 4	.207	23	.012
Kuesioner 5	.226	23	.004
Kuesioner 6	.185	23	.039
Kuesioner 7	.214	23	.008

Kuesioner 8	.211	23	.009
Kuesioner 9	.243	23	.001
Kuesioner 10	.208	23	.011
Kuesioner 11	.203	23	.015
Kuesioner 12	.226	23	.004
Kuesioner 13	.214	23	.008
Kuesioner 14	.229	23	.003

d. Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Minat belajar	Based on Mean	.877	1	44	.354
	Based on Median	.216	1	44	.645
	Based on Median and with adjusted df	.216	1	42.671	.645
	Based on trimmed mean	.877	1	44	.354

e. Rata Rata Skor pretes kelas kontrol

Rerata Skor Kuesioner Minat Belajar Tahap I kelas kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	3	13.0	13.0	13.0
	Jarang	19	82.6	82.6	95.7
	kadang	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

a. Kelompok Siswa = Kelas Kontrol

f. Rata rata skor posttest kelas Kontrol

Rerata Skor Kuesioner Minat Belajar Tahap II Kelas Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	jarang	21	91.3	91.3	91.3
	kadang	2	8.7	8.7	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

a. Kelompok Siswa = Kelas Kontrol

g. Rata rata skor pretest kelas Eksperimen

Rerata Skor Kuesioner Minat Belajar Tahap I Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	2	8.7	8.7	8.7
	Jarang	21	91.3	91.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

a. Kelompok Peserta didik = Kelas Eksperimen

h. Rata rata skor posttest kelas Eksperimen

Rerata Nilai Kuesioner Minat Belajar Tahap II kelas eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	0	0	.0	00.0
	Jarang	0	0	0	00.0
	Kadang	20	87.0	87.0	87.0
	Sering	3	13.0	13.0	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

a. Kelompok Peserta didik = Kelas Eksperimen

i. Uji Hipotesis Kelas Kontrol

Paired Samples Correlations^a

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Rerata Nilai Kuesioner Minat Belajar Tahap I & Rerata Nilai Kuesioner Minat Belajar Tahap II	23	.444	.034

a. Kelompok Siswa = Kelas Kontrol

Paired Samples Test^a

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair 1	Rerata Nilai Pretest - Rerata Nilai Posttest	-.174	.388	.081	Lower: -.342	Upper: -.006	-2.152	22	.043

a. Kelompok Siswa = Kelas Kontrol

j. Uji Hispotesis kelas eksperimen

Paired Samples Correlations^a

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Rerata Nilai Pretest & Rerata Nilai Postest	23	-.339	.114

a. Kelompok Siswa = Kelas Eksperimen

Paired Samples Test^a

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Rerata Nilai Pretest - Rerata Nilai Postest	-1.217	.518	.108	-1.442	-.993	-11.262	22	<.001

a. Kelompok Siswa = Kelas Eksperimen

Riwayat Hidup



Octavia Restu Utami lahir di Garut pada tanggal 13 Oktober 2001. Ia merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Tatang Saepudin dan Ibu Dewi Siti Syarifah. Perjalanan pendidikannya dimulai di Playgroup Al Dzikir, Jakarta Timur. Setelah itu, ia melanjutkan pendidikan dasar di SDN Serua 03 Depok, dan kemudian meneruskan ke jenjang pendidikan menengah pertama di SMP Islam Darul Mukminin. Pendidikan menengah atasnya pun masih berada di bawah naungan yayasan yang sama, yaitu di SMK Darul Mukminin Banyuresmi dengan mengambil jurusan Rekayasa Perangkat Lunak. Sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, ia sempat mengambil masa rehat selama satu tahun. Meskipun sempat memiliki impian untuk berkuliah di perguruan tinggi negeri, takdir membawanya kembali ke kampung halaman di Garut, tempat ia kini tengah berjuang menyelesaikan studi sarjana di Institut Pendidikan Indonesia (IPI).

Selama menempuh pendidikan, Octavia aktif dalam berbagai kegiatan organisasi, khususnya dalam bidang kepramukaan. Keterlibatannya dalam Gerakan Pramuka telah dimulai sejak sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Semangat dan dedikasinya dalam kepramukaan membuahkan berbagai pengalaman berharga, salah satunya ketika mengikuti perkemahan nasional di Kostrad tahun 2018, di mana ia berhasil meraih penghargaan sebagai peserta putri terbaik. Keterlibatan dalam organisasi tidak hanya membentuk karakter kepemimpinannya, tetapi juga memperkuat komitmennya dalam mengabdikan dan berkontribusi di lingkungan sosial dan pendidikan.